

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi objek lokasi penelitian

a. Profil SDN Babelan Kota 06 Kec. Babelan Kab. Bekasi

SDN Babelan Kota 06 sekolah ini beralamat di Jalan Raya Gelora RT 18, RW 03 Kelurahan Babelan Kota Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yang memiliki SK Pendirian Sekolah: 1459/82/PK/79 dan Tgl SK Izin Operasional: 1979-12-01, menurut Sumber yang penulis dapati sebelumnya Sekolah tersebut Bernama SDN Pelita Budi.

Berdasarkan Informasi yang penulis dapati, penulis tidak mampu menelusuri secara konkret tentang Nama Kepala sekolah dari mulai pendirian, mengingat sumber Informasi sudah banyak yang meninggal dunia. Penulis mendapat Informasi mengenai Kepala Sekolah yang bertugas mulai dari tahun 2001, Pada Tahun 2001-2006 Kepala Sekolah SDN Babelan Kota 06 di pimpin Oleh Bapak Samsuri, setelah Beliau Pensiun di Gantikan oleh Bapak Tahrir sebagai Plt dari tahun 2006-2007, selanjutnya digantikan oleh Bapak Trubus juga sebagai Plt dari tahun 2007-2008. Setelah Bapak Trubus dilanjutkan oleh Bapak IG. Sukarman dari tahun 2008-2009 juga sebagai Plt.

Kemudian kepala sekolah tersebut di lanjutkan oleh Ibu. Heni Herlina, S.Pd.MM dari tahun 2009-2012. Priode selanjutnya dipimpin oleh Ibu. Hj. Narmahyati, S.Pd.MM dari tahun 2012-2016. Ibu. Upi Syamsiyah, S.Pd.MM Priode 2016-2019, dan saat ini Kepala Sekolah SDN Babelan Kota 06 Kec. Babelan Kab. Bekasi di Pimpin oleh Bapak. H. Minen, S.Pd.

Bapak. H. Minen, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Babelan Kota 06 mulai memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan serta melanjutkan segala kelebihan yang ditinggalkan oleh kepala sekolah sebelumnya seperti peningkatan kualitas guru melalui kegiatan In House Training (IHT) dan peningkatan kesejahteraan guru dengan menaikkan honorarium pegawai, juga inovasi penerapan visi dan misi dalam peningkatan

keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan ibadah secara berjamaah diwaktu shalat dzuhur dan asar, serta memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan bakat siswa baik dalam ekstrakurikuler sains, olahraga maupun dalam bidang seni.

Ekstrakurikuler yang ada di SDN Babelan Kota 06 pada awal berdiri tidak sebanyak seperti saat sekarang dikarenakan masih sedikitnya siswa dan tenaga ahli di bidangnya. Dan seiring berjalannya waktu ekstrakurikuler di SDN Babelan Kota 06 terdapat 9 ekstrakurikuler diantaranya Paskibra, Pramuka, Volly Ball, Futsal, Silat, Karate, Marawis, BTQ, Paduan Suara.

Melalui kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh guru profesional ditambah kegiatan ekstrakurikuler SDN Babelan Kota 06 bisa dibilang sekolah yang unggul disegala bidang, dibuktikan dengan mengikuti kegiatan kompetisi di semua bidang. Ada enam bidang yang memperoleh prestasi sampai Tingkat Kabupaten. Diantaranya meraih Tentunya setiap Priode Kepemimpinan setiap Kepala Sekolah memiliki prestasi yang membanggakan untuk Sekolah tersebut. Namun yang penulis catat terhitung dari tahun 2005. Pada tahun 2005 Sekolah tersebut Meraih Juara Umum Piala Bergilir cabang olah raga Tingkat Kecamatan. Tahun 2015 Meraih Siswa Berprestasi Kelas IV Tingkat Kecamatan. Tahun 2016 Juara 2 Lomba Kwaran Pramuka Tingkat Kecamatan. Juara IV Lomba Futsal Tingkat Kabupaten Bekasi. Pada Lomba Menyanyi Solo meraih Juara 1 tiga tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022. Dan yang terakhir Juara Umum Lomba Pencak Silat tahun 2023 Tingkat Kabupaten Bekasi-Kab. Karawang.

Keberhasilan yang dilakukan SDN Babelan Kota 06 tersebut sangat signifikan terhadap peningkatan jumlah siswa, terbukti semangat masyarakat sekitar untuk mendaftarkan anak-anaknya ke SDN Babelan Kota 06 dari tahun ke tahun terus meningkat. Bertambahnya siswa otomatis kebutuhan kelas juga bertambah sehingga SDN Babelan Kota 06 terus membangun menambah rombongan belajar agar siswa dapat

ditampung pada tempat yang layak dan memadai agar siswa betah dan merasa nyaman selama pembelajaran di kelas maupun selama mereka berada di lingkungan sekolah.

Semakin banyak siswa, kebutuhan gurupun semakin banyak, secara otomatis SDN Babelan Kota 06 banyak menerima guru terutama para guru muda yang masih energik dan bersemangat. Guru-guru muda dibina dibimbing kompetensinya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswanya, baik ketika didalam proses pembelajaran maupun didalam proses pelatihan sehingga dapat melatih dan mengarahkan siswa, tergali potensi yang dimiliki oleh siswa mampu mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal itu terbukti dengan keberhasilan siswa dalam setiap perlombaan sebagai tolak ukur melatih siswa agar dapat bersaing dalam kompetisi mulai dari tingkat Rayon, Kecamatan, dan Kabupaten.

Dalam data Kemendikbudristek sekolah ini bernama SDN Babelan Kota 06 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20219127, Status sekolahnya adalah Negeri yang beralamat di Jalan Jalan Raya Gelora RT 18, RW 03 Kelurahan Babelan Kota Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

- b. Visi dan Misi SDN Babelan Kota 06 Kec. Babelan Kab. Bekasi
- 1) Visi SDN Babelan Kota 06 Kec. Babelan Kab. Bekasi
“Unggul Dalam Prestasi, Keluhuran serta Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”
 - 2) Misi SDN Babelan Kota 06 Kec. Babelan Kab. Bekasi
 - a) Meningkatkan Mutu dan Kualitas serta Kuantitas Siswa
 - b) Menanamkan Pembiasaan serta meningkatkan perilaku dan Budi Pekerti Siswa
 - c) Meningkatkan Kuantitas siswa dalam Imtaq dan Iptek
 - d) Menumbuhkan Imajinasi Siswa
 - e) Meningkatkan Profesional Guru

- c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Babelan Kota 06
Kec. Babelan Kab. Bekasi

**Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SDN BABELAN KOTA 06**

NO	URAIAN	JABATAN				JUMLAH
		GURU		TENDIK		
		ASN	NON ASN	ASN	NON ASN	
1	LAKI-LAKI	2	6	0	4	12
2	PEREMPUAN	8	15	0	1	24
JUMLAH TOTAL		10	21	0	5	36

- d. Keadaan Peserta Didik SDN Babelan Kota 06 Kec. Babelan Kab.
Bekasi

Keadaan siswa di SDN Babelan Kota 06 Kec. Babelan Kab. Bekasi terbilang stabil, setiap angkatannya berjumlah 4-5 kelas, pada setiap kelasnya lebih dari 20 siswa. Untuk penelitian ini, pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa kelas 6 SDN Babelan Kota 06 sebanyak 106 siswa terdiri dari 54 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan. Adapun data siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Siswa
Tahun Pelajaran 2022/2023
SDN Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan**

NO	KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
1	I	69	79	148	4
2	II	55	55	110	4
3	III	68	69	137	5
4	IV	70	67	137	5
5	V	78	60	138	5
6	VI	54	52	106	4
JUMLAH TOTAL		394	382	776	27

2. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Metode pembelajaran TGT Peserta didik SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi

a. Uji Validitas Instrumen

1) Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Untuk memperoleh data yang berkualitas, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan validitas. Hasil pengujian validitas item-item instrumen soal dapat diidentifikasi dalam tabel yang terletak di bawah ini.

Tabel 4.3 Validitas Soal Pretest Kelas Eksperimen

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.386	0,381	Valid
2	0.447	0,381	Valid
3	0.441	0,381	Valid
4	0.381	0,381	Valid
5	0.447	0,381	Valid
6	0.475	0,381	Valid
7	0.400	0,381	Valid
8	0.400	0,381	Valid
9	0.434	0,381	Valid
10	0.447	0,381	Valid
11	0.431	0,381	Valid
12	0.400	0,381	Valid
13	-0.432	0,381	Valid
14	0.482	0,381	Valid
15	0.400	0,381	Valid
16	0.448	0,381	Valid
17	0.482	0,381	Valid
18	-0.552	0,381	Valid
19	0.400	0,381	Valid
20	0.459	0,381	Valid
21	-0.465	0,381	Valid
22	0.448	0,381	Valid
23	0.422	0,381	Valid
24	0.482	0,381	Valid
25	0.417	0,381	Valid
26	-0.650	0,381	Valid

27	0.448	0,381	Valid
28	0.465	0,381	Valid
29	0.422	0,381	Valid
30	0.451	0,381	Valid

Tabel 4.4 Validitas Soal Pretest Kelas Kontrol

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.428	0,381	Valid
2	0.486	0,381	Valid
3	0.487	0,381	Valid
4	0.486	0,381	Valid
5	0.437	0,381	Valid
6	-0.572	0,381	Valid
7	0.404	0,381	Valid
8	-0.739	0,381	Valid
9	0.522	0,381	Valid
10	-0.551	0,381	Valid
11	-0.609	0,381	Valid
12	0.397	0,381	Valid
13	0.406	0,381	Valid
14	0.487	0,381	Valid
15	0.406	0,381	Valid
16	0.422	0,381	Valid
17	0.442	0,381	Valid
18	0.467	0,381	Valid
19	0.428	0,381	Valid
20	0.422	0,381	Valid
21	0.437	0,381	Valid
22	0.402	0,381	Valid
23	0.419	0,381	Valid
24	0.422	0,381	Valid
25	0.442	0,381	Valid
26	0.442	0,381	Valid
27	0.487	0,381	Valid
28	0.419	0,381	Valid
29	0.502	0,381	Valid
30	0.409	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Soal Pretest Pilihan Ganda Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa dari total 30 butir soal, seluruh soal yang dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} = 0,381

- 2) Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.5 Uji Validitas Soal Posttest Kelas Eksperimen

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.485	0,381	Valid
2	0.617	0,381	Valid
3	0.556	0,381	Valid
4	0.464	0,381	Valid
5	0.420	0,381	Valid
6	0.567	0,381	Valid
7	0.556	0,381	Valid
8	0.416	0,381	Valid
9	0.452	0,381	Valid
10	0.556	0,381	Valid
11	0.481	0,381	Valid
12	-0.445	0,381	Valid
13	-0.421	0,381	Valid
14	0.538	0,381	Valid
15	0.472	0,381	Valid
16	0.420	0,381	Valid
17	0.472	0,381	Valid
18	-0.466	0,381	Valid
19	0.408	0,381	Valid
20	0.489	0,381	Valid
21	-0.411	0,381	Valid
22	0.403	0,381	Valid
23	0.410	0,381	Valid
24	0.448	0,381	Valid
25	0.472	0,381	Valid
26	-0.533	0,381	Valid
27	0.529	0,381	Valid
28	0.452	0,381	Valid
29	-0.507	0,381	Valid
30	0.472	0,381	Valid

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Soal Posttest Kelas Kontrol

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.427	0,381	Valid
2	0.583	0,381	Valid
3	0.535	0,381	Valid
4	0.483	0,381	Valid
5	0.471	0,381	Valid
6	-0.710	0,381	Valid
7	0.416	0,381	Valid

8	-0.637	0,381	Valid
9	0.519	0,381	Valid
10	-0.637	0,381	Valid
11	-0.605	0,381	Valid
12	0.509	0,381	Valid
13	0.405	0,381	Valid
14	0.459	0,381	Valid
15	0.581	0,381	Valid
16	0.595	0,381	Valid
17	0.483	0,381	Valid
18	0.491	0,381	Valid
19	0.473	0,381	Valid
20	0.476	0,381	Valid
21	0.463	0,381	Valid
22	0.419	0,381	Valid
23	0.435	0,381	Valid
24	0.583	0,381	Valid
25	0.491	0,381	Valid
26	0.395	0,381	Valid
27	0.491	0,381	Valid
28	0.427	0,381	Valid
29	0.448	0,381	Valid
30	0.470	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Soal Posttest Pilihan Ganda Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa dari total 30 butir soal, seluruh soal yang dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,381$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

- 1) Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Pretest Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.662	.669	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk soal Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,662. Berdasarkan hasil tersebut, soal Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada Kelas Eksperimen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,60 – 0,799 dan kategori tinggi.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Soal Pretest Kelas Kontrol

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.625	.656	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk soal Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Kontrol menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,652. Berdasarkan hasil tersebut, soal Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada Kelas Kontrol dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,60 – 0,799 dan kategori tinggi.

- 2) Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Soal Posttest Kelas Eksperimen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.467	.636	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk soal Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,467. Berdasarkan hasil tersebut, soal Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

pada Kelas Eksperimen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori Cukup.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Soal Postest Kelas Kontrol

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.659	.723	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk soal Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,625. Berdasarkan hasil tersebut, soal Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Kontrol dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori tinggi.

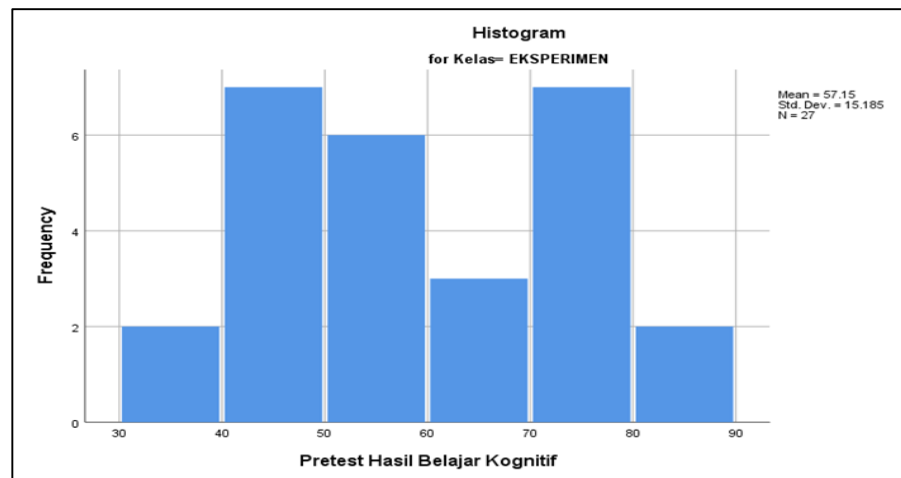
- c. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.
- 1) Pretest Hasil Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen (6 B)

Hasil pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dari kelompok eksperimen yang terdiri dari 27 Peserta didik yang mengikuti mata pelajaran PAI dengan fokus pada Hasil Belajar Kognitif materi Akhlak Terpuji melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning telah dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 26. Hasil analisis tersebut selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Pretest Kelas Eksperimen

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Pretest Hasil Belajar Kognitif	EKSPERIMEN	Mean		57.15	2.922
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.14	
			Upper Bound	63.16	
		5% Trimmed Mean		57.22	
		Median		57.00	
		Variance		230.593	
		Std. Deviation		15.185	
		Minimum		33	
		Maximum		80	
		Range		47	
		Interquartile Range		30	
		Skewness		0.067	0.448
		Kurtosis		-1.296	0.872

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai Rata-rata (mean) pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kelas eksperimen adalah 57.15 termasuk kedalam kategori rendah. Jadi Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Kemudian standar deviasi sebesar 15.185 dan varians sebesar 230.593 median 57.00 dan range nya adalah 47, nilai terendah pada pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji adalah 33, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Berdasarkan nilai mean 57.15 kategori yang sudah ditentukan bahwa pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Peserta didik pada kelas eksperimen sebagaimana telah diuraikan sebelumnya berada pada kategori rendah. Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Peserta didik dari kelas eksperimen yang terdiri dari 27 Peserta didik berada pada persentase 57 %, termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

- 2) Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Kontrol (6 C)

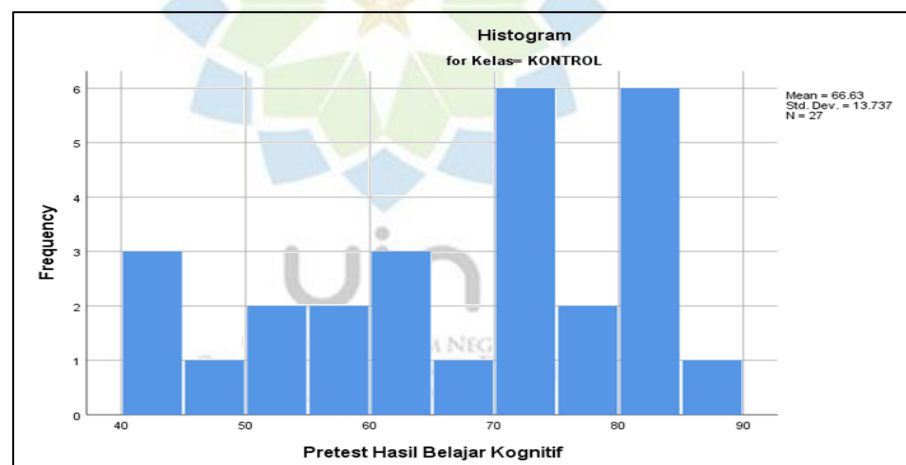
Tabel 4.12 Deskripsi Pretest Kelas Kontrol

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Pretest Hasil Belajar Kognitif	KONTROL	Mean		66.63	2.644
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.20	
			Upper Bound	72.06	
		5% Trimmed Mean		66.87	
		Median		70.00	
		Variance		188.704	
		Std. Deviation		13.737	
		Minimum		43	
		Maximum		87	
		Range		44	
		Interquartile Range		23	
		Skewness		-0.401	0.448
		Kurtosis		-1.030	0.872

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai Rata-rata (mean) pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kelas kontrol adalah 66.63 termasuk kedalam kategori sedang. Jadi Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang. Kemudian standar deviasi sebesar 13.737 dan varians sebesar 188.704 median 70.00 dan range nya adalah 44, nilai terendah pada pretest Hasil Belajar Kognitif Materi

Akhlak Terpuji adalah 43, sedangkan nilai tertinggi adalah 87. Berdasarkan nilai mean 66.63 kategori yang sudah ditentukan bahwa pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Peserta didik pada kelas kontrol sebagaimana telah diuraikan sebelumnya berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji, peserta didik dalam kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji siswa pada kelas Kontrol yang terdiri dari 27 Peserta didik berada pada persentase 70 %, termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:



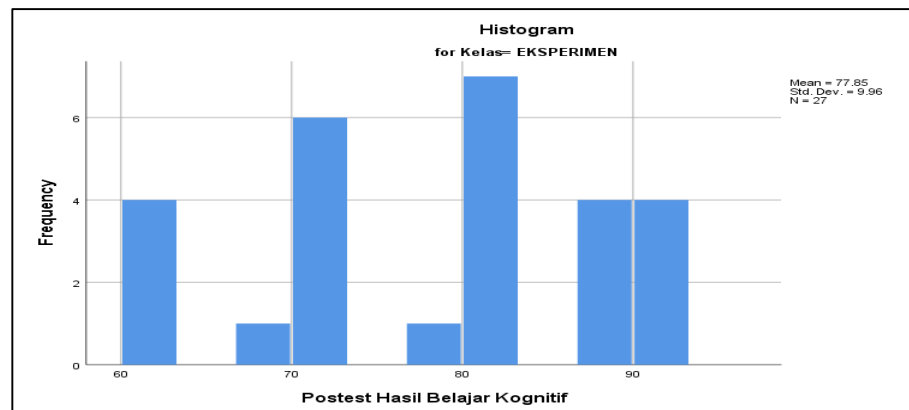
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

3) Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen

Tabel 4.13 Deskripsi Posttest Kelas Eksperimen

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Posttest Hasil Belajar Kognitif	EKSPERIMEN	Mean		77.85	1.917
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.91	
			Upper Bound	81.79	
		5% Trimmed Mean		78.05	
		Median		80.00	
		Variance		99.208	
		Std. Deviation		9.960	
		Minimum		60	
		Maximum		93	
		Range		33	
		Interquartile Range		17	
		Skewness		-0.358	0.448
		Kurtosis		-1.035	0.872

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perbedaan posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen nilai terendah pada saat posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji adalah 60 untuk nilai tertinggi 93, Nilai untuk rata-rata posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen sebesar 77.85 dengan standar deviasi sebesar 9.960 dan varians 99.208. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil pretest. Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen yang terdiri dari 27 Peserta didik berada pada persentase 80 %, termasuk dalam kategori Tinggi, Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Kelas Eksperimen

- 4) Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Kontrol

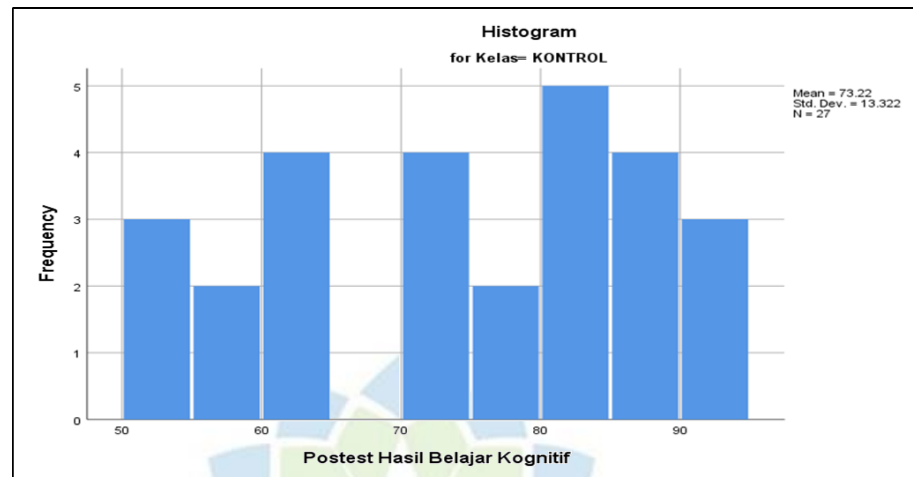
Tabel 4.14 Deskripsi Posttest Kelas Kontrol

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Posttest Hasil Belajar Kognitif	KONTROL	Mean		73.22	2.564
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.95	
			Upper Bound	78.49	
		5% Trimmed Mean		73.46	
		Median		77.00	
		Variance		177.487	
		Std. Deviation		13.322	
		Minimum		50	
		Maximum		93	
		Range		43	
		Interquartile Range		27	
		Skewness		-0.329	0.448
		Kurtosis		-1.158	0.872

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa Pada kelas Kontrol nilai terendah pada saat posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji adalah 50 untuk nilai tertinggi 93, Nilai untuk rata-rata posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas Kontrol sebesar 73.22 dengan standar deviasi sebesar 13.322 dan varians 177.487. Hal ini menunjukkan pada saat posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji peserta didik kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen yang

terdiri dari 27 Peserta didik berada pada persentase 77 %, termasuk dalam kategori cukup, Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.4 Histogram Frekuensi Kelas Kontrol

d. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil data yang didapatkan normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Jika nilai Sig (signifikansi / nilai probabilitas) < 0,05 maka distribusi tidak normal. b) Jika nilai Sig (signifikansi / nilai probabilitas) > 0,05 maka distribusi normal.

Pemeriksaan normalitas dilaksanakan guna mengevaluasi apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 26. Hasil dari uji normalitas dapat dicermati dalam tabel berikut.

- a) Uji Normalitas Pretes Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

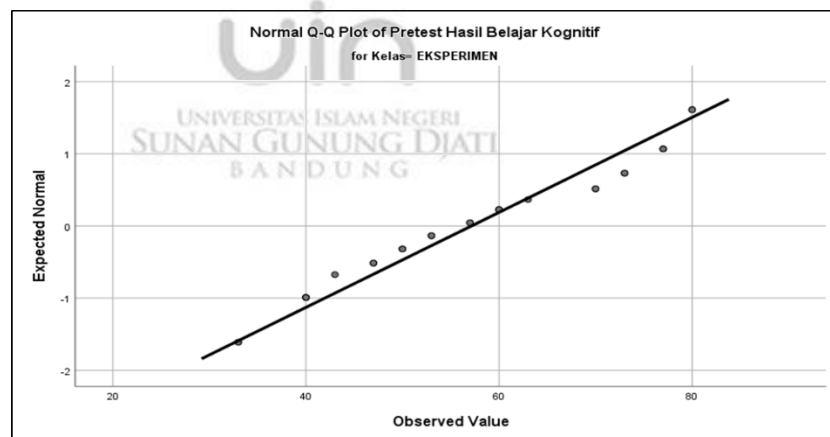
Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pretest Hasil Belajar Kognitif	EKSPERIMEN	.135	27	.200 [*]	.932	27	.079
	KONTROL	.152	27	.108	.930	27	.070

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

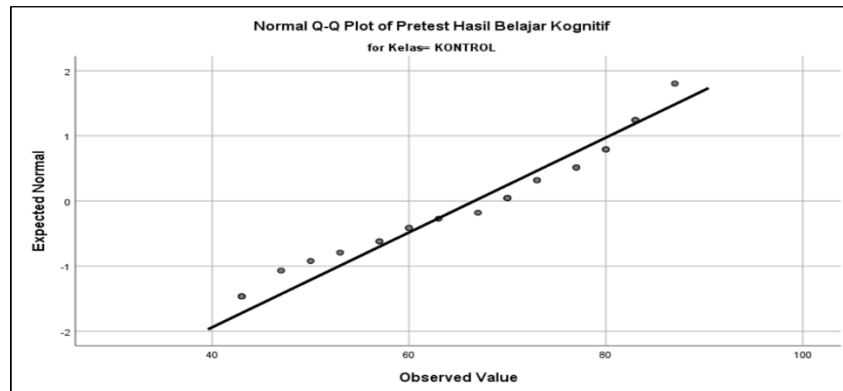
Berdasarkan tampilan pada tabel Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,200 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,079 > 0,05$. Sedangkan pada Kelas Kontrol, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,108 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,070 > 0,05$. Dengan demikian, Data Kedua Kelas untuk Pretes Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji berdistribusi normal.

Sedangkan sebaran data tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.5. Q-Q Plot Kelas Eksperimen

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas eksperimen berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.



Gambar 4.6. Q-Q Plot Kelas Kontrol

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas kontrol berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

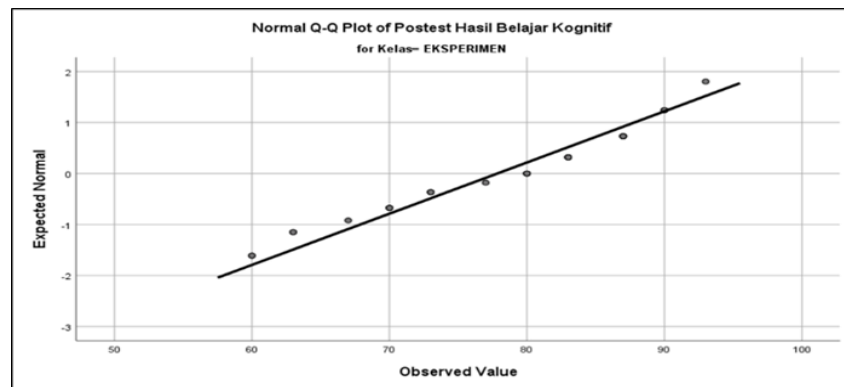
Tabel 4.16 Uji Normalitas Data posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Postest Hasil Belajar Kognitif	EKSPERIMEN	.142	27	.174	.937	27	.101
	KONTROL	.139	27	.194	.933	27	.080

a. Lilliefors Significance Correction

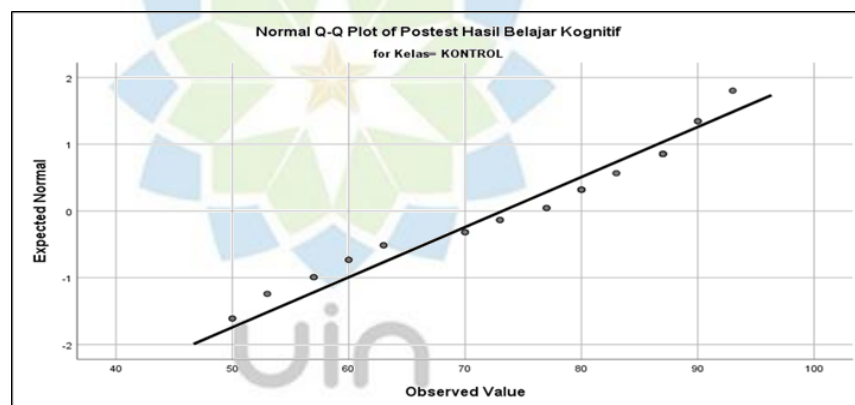
Berdasarkan tampilan pada tabel Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen Untuk Model Pembelajaran Problem Based Learning, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,174 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,101 > 0,05$. Sedangkan pada Kelas Kontrol untuk Pembelajaran TGT, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,194 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,080 > 0,05$. Dengan demikian, distribusi data skor model pembelajaran Problem Based Learning dan metode konvensional adalah berdistribusi normal.

Sedangkan sebaran data tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.7. Q-Q Plot Kelas Eksperimen

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas Eksperimen yang menggunakan metode Pembelajaran PBL berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.



Gambar 4.8 Q-Q Plot Kelas Kontrol

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas kontrol yang menggunakan metode TGT berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas Kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa

kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.¹ Untuk melihat apakah varians dari kedua kelompok tersebut homogen/sama, maka kita buat dahulu keputusan homogenitas varians sebagai berikut: a) Jika nilai Sig Based On Mean $> 0,05$, maka varians data homogen. b) Jika nilai Sig Based On Mean $< 0,05$, maka varians data tidak homogen

a) Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

Hasil pengujian homogenitas data pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 26.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Data pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kognitif	Based on Mean	.418	1	52	.521
	Based on Median	.587	1	52	.447
	Based on Median and with adjusted df	.587	1	51.574	.447
	Based on trimmed mean	.449	1	52	.506

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai sig Based On Mean 0,521, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ($0,521 > 0,05$). Dengan demikian bahwa kedua kelas data memiliki varians yang homogen.

¹ Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Cetakan Ke-1*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 89-90

b) Uji Homogenitas Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

Hasil pengujian homogenitas data Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 26.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.18 Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Hasil Belajar Kognitif	Based on Mean	3.098	1	52	.084
	Based on Median	2.374	1	52	.129
	Based on Median and with adjusted df	2.374	1	47.316	.130
	Based on trimmed mean	3.095	1	52	.084

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai sig Based On Mean 0,084, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ($0,084 > 0,05$). Dengan demikian, bahwa kedua kelas data memiliki varians yang homogen.

3. Perbedaan Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Metode Pembelajaran TGT Siswa SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi

a. Uji Validitas Instrumen

- 1) Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.19 Uji Validitas Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.509	0,381	Valid
2	0.475	0,381	Valid
3	0.490	0,381	Valid
4	0.520	0,381	Valid
5	0.580	0,381	Valid
6	0.495	0,381	Valid
7	0.531	0,381	Valid
8	0.568	0,381	Valid

9	0.558	0,381	Valid
10	0.484	0,381	Valid
11	0.426	0,381	Valid
12	0.521	0,381	Valid
13	0.534	0,381	Valid
14	0.466	0,381	Valid
15	0.572	0,381	Valid
16	0.470	0,381	Valid
17	0.467	0,381	Valid
18	0.445	0,381	Valid
19	0.484	0,381	Valid
20	0.424	0,381	Valid
21	0.453	0,381	Valid
22	0.470	0,381	Valid
23	0.440	0,381	Valid
24	0.580	0,381	Valid
25	0.542	0,381	Valid
26	0.443	0,381	Valid
27	0.586	0,381	Valid
28	0.477	0,381	Valid
29	0.477	0,381	Valid
30	0.551	0,381	Valid

Tabel 4.20 Uji Validitas Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.523	0,381	Valid
2	0.461	0,381	Valid
3	0.689	0,381	Valid
4	0.557	0,381	Valid
5	0.571	0,381	Valid
6	0.426	0,381	Valid
7	0.589	0,381	Valid
8	0.610	0,381	Valid
9	0.581	0,381	Valid
10	0.491	0,381	Valid
11	0.410	0,381	Valid
12	0.533	0,381	Valid
13	0.484	0,381	Valid
14	0.435	0,381	Valid
15	0.510	0,381	Valid
16	0.468	0,381	Valid
17	0.476	0,381	Valid
18	0.457	0,381	Valid
19	0.489	0,381	Valid

20	0.447	0,381	Valid
21	0.484	0,381	Valid
22	0.410	0,381	Valid
23	0.504	0,381	Valid
24	0.550	0,381	Valid
25	0.429	0,381	Valid
26	0.508	0,381	Valid
27	0.406	0,381	Valid
28	0.457	0,381	Valid
29	0.512	0,381	Valid
30	0.433	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Pretest Angket Sikap Ta'zhim terhadap Guru untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa dari total 30 butir item pernyataan, terdapat 30 item yang dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel = 0,381

2) Postest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.21 Uji Validitas Postest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.538	0,381	Valid
2	-0.438	0,381	Valid
3	0.496	0,381	Valid
4	0.408	0,381	Valid
5	0.420	0,381	Valid
6	0.412	0,381	Valid
7	-0.401	0,381	Valid
8	0.500	0,381	Valid
9	0.433	0,381	Valid
10	0.468	0,381	Valid
11	0.677	0,381	Valid
12	0.415	0,381	Valid
13	0.470	0,381	Valid
14	0.476	0,381	Valid
15	0.454	0,381	Valid
16	0.635	0,381	Valid
17	0.415	0,381	Valid
18	0.458	0,381	Valid
19	0.610	0,381	Valid
20	0.596	0,381	Valid

21	0.567	0,381	Valid
22	0.512	0,381	Valid
23	-0.470	0,381	Valid
24	0.473	0,381	Valid
25	0.392	0,381	Valid
26	-0.423	0,381	Valid
27	0.439	0,381	Valid
28	-0.488	0,381	Valid
29	-0.452	0,381	Valid
30	0.449	0,381	Valid

Tabel 4.22 Hasil Validitas Posttest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.382	0,381	Valid
2	0.417	0,381	Valid
3	0.470	0,381	Valid
4	0.422	0,381	Valid
5	0.440	0,381	Valid
6	0.521	0,381	Valid
7	0.457	0,381	Valid
8	0.413	0,381	Valid
9	0.415	0,381	Valid
10	0.430	0,381	Valid
11	0.475	0,381	Valid
12	0.481	0,381	Valid
13	0.415	0,381	Valid
14	0.492	0,381	Valid
15	0.478	0,381	Valid
16	0.446	0,381	Valid
17	0.481	0,381	Valid
18	0.466	0,381	Valid
19	0.440	0,381	Valid
20	0.469	0,381	Valid
21	0.450	0,381	Valid
22	0.440	0,381	Valid
23	-0.506	0,381	Valid
24	0.417	0,381	Valid
25	0.440	0,381	Valid
26	-0.555	0,381	Valid
27	0.450	0,381	Valid
28	0.518	0,381	Valid
29	0.480	0,381	Valid
30	0.519	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Posttest Angket Sikap Ta'zhim terhadap Guru untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa dari total 30 butir item pernyataan, terdapat 30 item yang dinyatakan valid karena nilai rhitung lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,381$

b. Uji Reliabilitas Instrumen

1) Uji Reliabilitas Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.23 Uji Reliabilitas Pretest Kelas Eksperimen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.894	0.898	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,894. Berdasarkan hasil tersebut, Pretest Kuesioner Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,80 – 0,100 kategori sangat tinggi.

Tabel 4.24 Uji Reliabilitas Pretest Kelas Kontrol

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.889	0.895	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,889. Berdasarkan hasil tersebut, Pretest Kuesioner Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,80 – 0,100 dengan kategori sangat tinggi.

- 2) Uji Reliabilitas Posttest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.25 Uji Reliabilitas Posttest Kelas Eksperimen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.805	0.806	30

Berdasarkan Tabel diatas, hasil perhitungan uji reliabilitas untuk Posttest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,805. Berdasarkan hasil tersebut, Posttest Kuesioner Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,80 – 0,100 dengan kategori sangat tinggi

Tabel 4.26 Uji Reliabilitas Posttest Kelas Kontrol

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.558	0.658	30

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk Posttest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,558. Berdasarkan hasil tersebut, Posttest Kuesioner Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan rentang 0,50 – 0,599 dengan kategori cukup.

c. Deskripsi Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen (Kelas 6B)

Tabel 4.27 Deskripsi Pretest Skor Angket Kelas Eksperimen

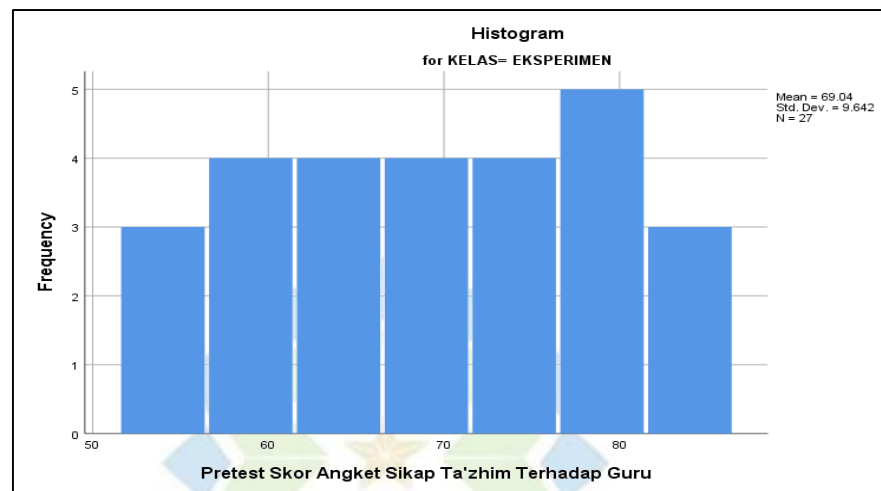
Descriptives					
	KELAS			Statistic	Std. Error
Pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	EKSPERIMEN	Mean		69.04	1.856
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.22	
			Upper Bound	72.85	
		5% Trimmed Mean		69.10	
		Median		70.00	
		Variance		92.960	
		Std. Deviation		9.642	
		Minimum		54	
		Maximum		83	
		Range		29	
		Interquartile Range		17	
		Skewness		-0.111	0.448
		Kurtosis		-1.357	0.872

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor angket pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, nilai terendah pada skor angket pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru adalah 54, sedangkan nilai tertinggi adalah 83. Rata-rata (mean) skor angket pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas eksperimen adalah 69.04, dengan standar deviasi sebesar 9.642 dan varians sebesar 92.960.

Dari tabel dapat dilihat bahwa kelas eksperimen terdiri dari 27 siswa, yang mana 3 Siswa ada pada skala 81.00-100 termasuk kategori sangat baik, 13 siswa ada pada skala 66.00 - 80.00 termasuk kategori baik, 11 siswa berada pada skala 51.00 - 65.00 termasuk kategori cukup.

Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dari kelas eksperimen yang terdiri dari 27 siswa berada pada persentase 57 %, termasuk

dalam kategori Cukup, Berdasarkan kategori yang sudah ditentukan bahwa Skor Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru siswa dari kelas eksperimen sebagaimana telah diuraikan sebelumnya berada pada kategori cukup. Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini



Gambar 4.9 Histogram Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen

2) Pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol (Kelas 6 C)

Tabel 4.28 Deskripsi Pretest Kelas Kontrol

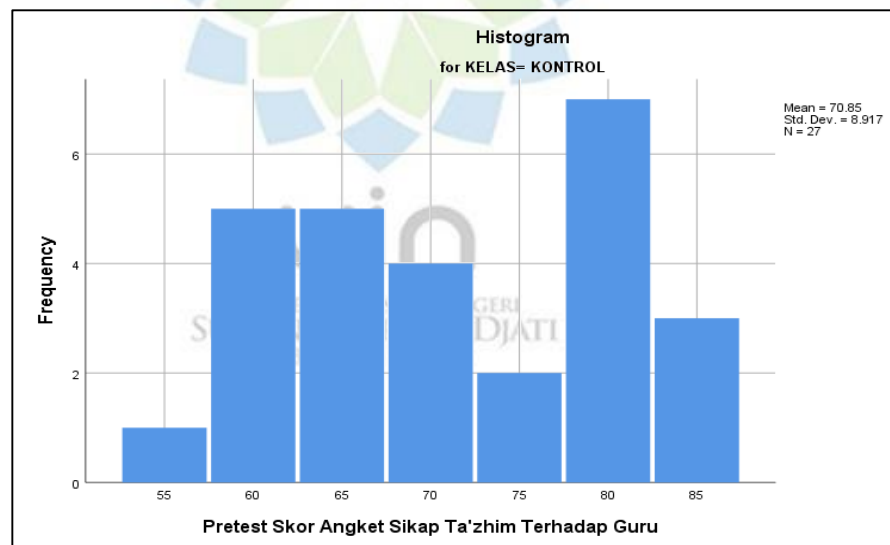
Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
Pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	KONTROL	Mean	70.85	1.716	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.32	
			Upper Bound	74.38	
		5% Trimmed Mean	71.01		
		Median	71.00		
		Variance	79.516		
		Std. Deviation	8.917		
		Minimum	55		
		Maximum	83		
		Range	28		
		Interquartile Range	16		
		Skewness	-0.196	0.448	
		Kurtosis	-1.327	0.872	

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor angket pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik pada kelas Kontrol. Pada kelas

kontrol, nilai terendah pada skor angket pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 83. Rata-rata (mean) skor angket pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas kontrol adalah 70.85, dengan standar deviasi sebesar 8.917 dan varians sebesar 79.516.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru, peserta didik pada kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dari kelas kontrol yang terdiri dari 27 siswa berada pada persentase 59 %, termasuk dalam kategori rendah, Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini



Gambar 4.10 Histogram Frekuensi Kelas Kontrol

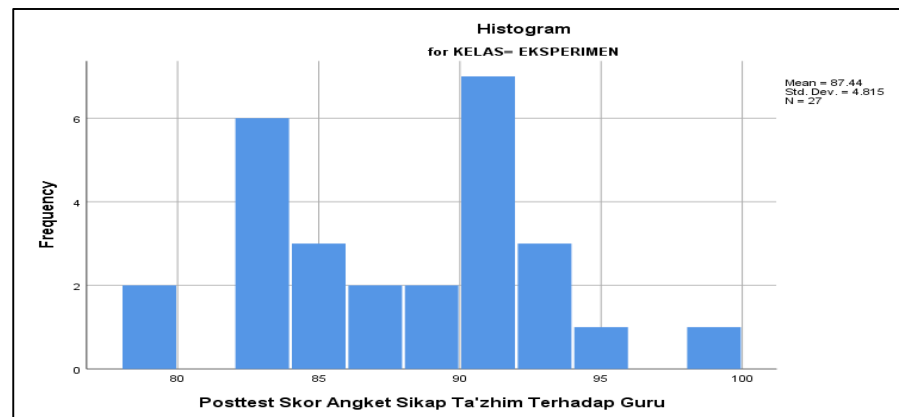
3) Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen (Kelas 6 B)

Tabel 4.29 Deskripsi Posttest Kelas Eksperimen

Descriptives					
	KELAS			Statistic	Std. Error
Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	EKSPERIMEN	Mean		87.44	0.927
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.54	
			Upper Bound	89.35	
		5% Trimmed Mean		87.37	
		Median		88.00	
		Variance		23.179	
		Std. Deviation		4.815	
		Minimum		79	
		Maximum		98	
		Range		19	
		Interquartile Range		7	
		Skewness		0.118	0.448
		Kurtosis		-0.526	0.872

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor angket posttest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik pada kelas Eksperimen. Pada kelas Eksperimen, nilai terendah pada skor angket posttest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru adalah 79, sedangkan nilai tertingginya adalah 98. Rata-rata (mean) skor angket posttest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas eksperimen adalah 87.44, dengan standar deviasi sebesar 4.815 dan varians sebesar 23.179. Hal ini menunjukkan pada saat posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil pretest.

Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dari kelas eksperimen yang terdiri dari 27 siswa berada pada persentase 87,53 %, termasuk dalam kategori sangat baik, Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.11 Histogram Frekuensi Kelas Eksperimen

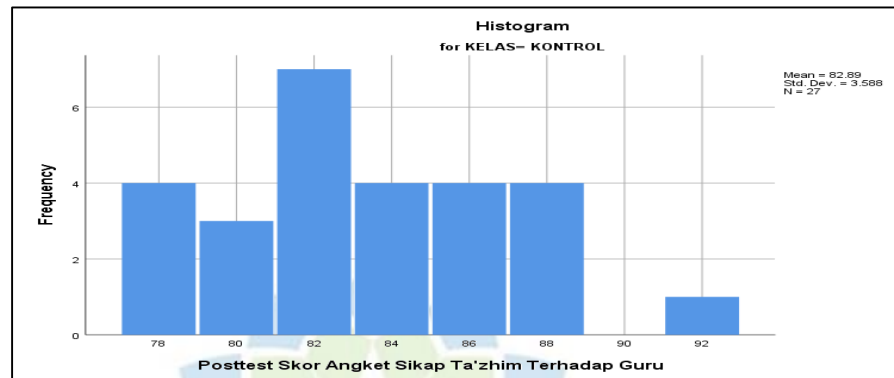
- 4) Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol (Kelas 6 C)

Tabel 4.30 Deskripsi Posttest Kelas Kontrol

Descriptives					
	KELAS			Statistic	Std. Error
Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	KONTROL	Mean		82.89	0.690
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.47	
			Upper Bound	84.31	
		5% Trimmed Mean		82.71	
		Median		82.00	
		Variance		12.872	
		Std. Deviation		3.588	
		Minimum		78	
		Maximum		92	
		Range		14	
		Interquartile Range		6	
		Skewness		0.519	0.448
		Kurtosis		-0.055	0.872

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa Pada kelas kontrol nilai terendah pada saat posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru adalah 78 untuk nilai tertinggi 92. Nilai untuk rata-rata posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas kontrol sebesar 82.89 dengan standar deviasi sebesar 3.588 dan varians 12.872. Hal ini menunjukkan pada saat posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya ialah menentukan presentase nilai posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dari kelas kontrol yang terdiri dari 27 siswa berada pada persentase 82,72 %, termasuk dalam kategori sangat baik, Selanjutnya dapat dijelaskan pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.12 Histogram Frekuensi Kelas Kontrol

d. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hasil data yang didapatkan normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai Sig (signifikansi / nilai probabilitas) $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Jika nilai Sig (signifikansi / nilai probabilitas) $> 0,05$ maka distribusi normal.

Pemeriksaan normalitas dilaksanakan guna mengevaluasi apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 26. Hasil dari uji normalitas dapat dicermati dalam tabel berikut.

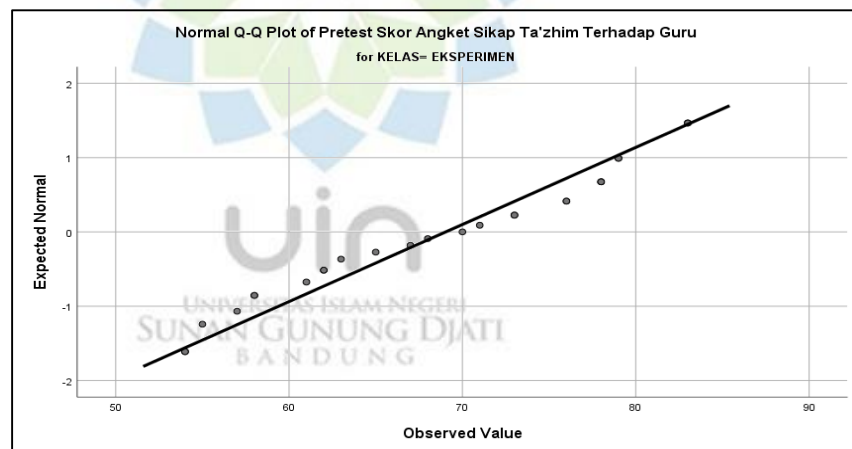
- a) Uji Normalitas Pretes Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.31 Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	EKSPERIMEN	0.135	27	.200 [*]	0.929	27	0.064
	KONTROL	0.159	27	0.078	0.928	27	0.060

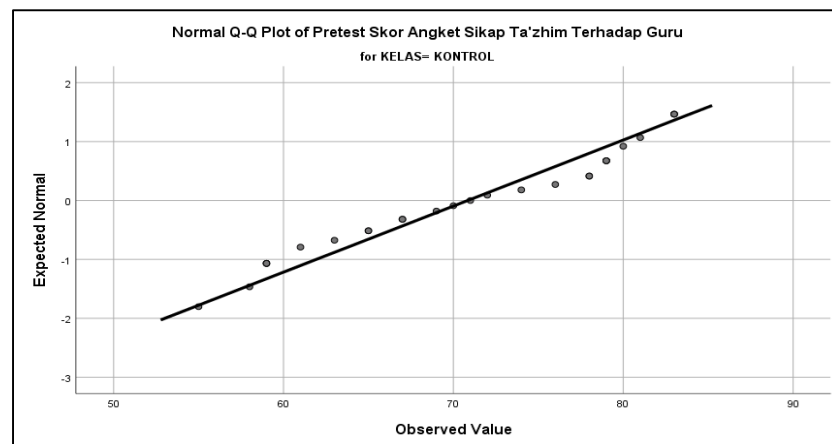
Berdasarkan tampilan pada tabel Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,200 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,064 > 0,05$. Sedangkan pada Kelas Kontrol, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,078 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,060 > 0,05$. Dengan demikian, Data Kedua Kelas untuk Skor Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru berdistribusi normal.

Sedangkan sebaran data tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.13. Q-Q Plot Kelas Eksperimen

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas eksperimen berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.



Gambar 4.14. Q-Q Plot Pretest Kelas Kontrol

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas kontrol berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas Kontrol berdistribusi normal.

- b) Uji Normalitas Posttes Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas eksperimen dan kelas kontrol

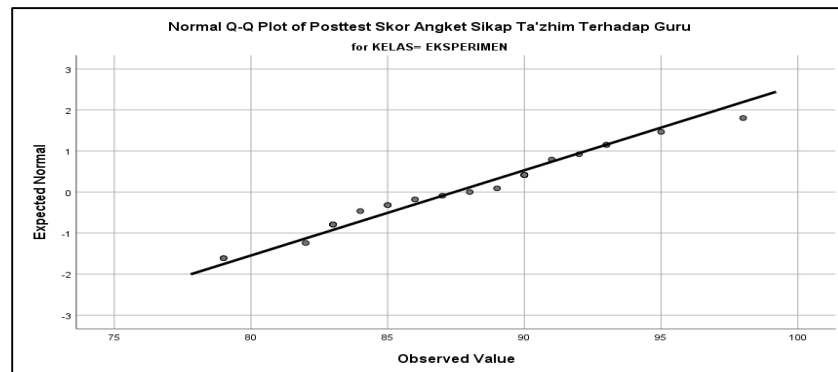
Tabel 4.32 Uji Normalitas Data Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	EKSPERIMEN	0.147	27	0.142	0.964	27	0.444
	KONTROL	0.116	27	.200	0.950	27	0.220

Berdasarkan tampilan pada tabel Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen Untuk Model Pembelajaran Problem Based Learning, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,142 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,444 > 0,05$. Sedangkan pada Kelas Kontrol untuk model pembelajaran Konvensional (Ceramah), nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,200 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,220 > 0,05$.

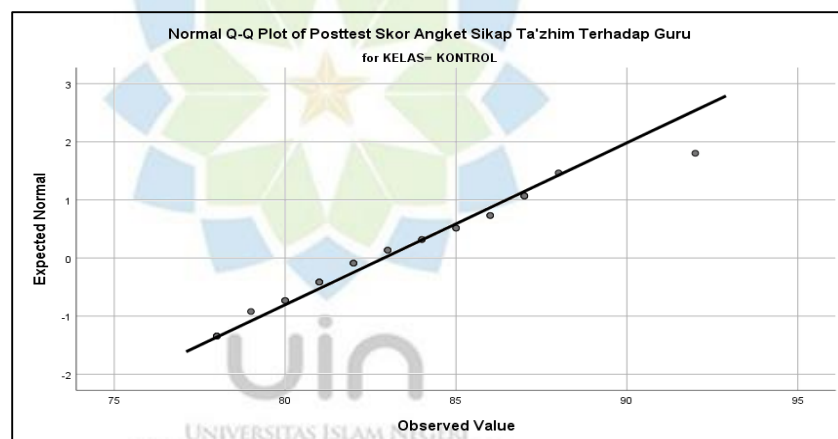
Dengan demikian, distribusi data skor model pembelajaran Problem Based Learning dan metode Pembelajaran Berbasis Buku Teks adalah berdistribusi normal.

Sedangkan sebaran data tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.15. Q-Q Plot Posttest Kelas Eksperimen

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas Eksperimen yang menggunakan metode Pembelajaran PBL berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.



Gambar 4.16 Q-Q Plot Posttest Kelas Kontrol

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebagian besar data kelas kontrol yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Buku Teks berada di sekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa data kelas Kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel

terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.² Untuk melihat apakah variansi dari kedua kelompok tersebut homogen/sama, maka kita buat dahulu keputusan homogenitas variansi sebagai berikut: a) Jika nilai Sig Based On Mean $> 0,05$, maka variansi data homogen. b) Jika nilai Sig Based On Mean $< 0,05$, maka variansi data tidak homogen

a) Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Hasil pengujian homogenitas data pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 26.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.33 Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	Based on Mean	0.351	1	52	0.556
	Based on Median	0.307	1	52	0.582
	Based on Median and with adjusted df	0.307	1	51.641	0.582
	Based on trimmed mean	0.352	1	52	0.555

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai sig Based On Mean 0,556, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ($0,556 > 0,05$). Dengan demikian, bahwa kedua kelas data memiliki variansi yang homogen.

b) Uji Homogenitas Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Hasil pengujian homogenitas data Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas eksperimen dan kelas

² Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Cetakan Ke-1*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 89-90

kontrol menggunakan SPSS 26.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.34
Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	Based on Mean	3.453	1	52	0.069
	Based on Median	3.068	1	52	0.086
	Based on Median and with adjusted df	3.068	1	51.088	0.086
	Based on trimmed mean	3.490	1	52	0.067

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai sig Based On Mean 0,069, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ($0,069 > 0,05$). Dengan demikian, bahwa kedua kelas data memiliki varians yang homogen.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama adalah melakukan analisis prasyarat, yang melibatkan uji normalitas dan uji homogenitas. Peneliti awalnya membandingkan perbedaan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru di antara peserta didik, baik pada pretest maupun posttest, di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena itu, peneliti melakukan uji gain terhadap skor pretest dan posttest untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru di setiap kelas.

Peneliti membuat kategorisasi nilai terlebih dahulu dengan tujuan agar terlihat perbedaan peningkatan dari masing-masing kelas. Adapun kategori peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji siswa dan Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada mata pelajaran PAI terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.35 Kriteria Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam Syahfitri, 2008:33

- a. Perbedaan Nilai N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

- 1) Nilai N-Gain Hasil Belajar Kognitif Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen

Perolehan Nilai N-Gain kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran Problem Based Learning terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.36 N-Gain Score Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen		Post - Pretest	100-Pretest	N-Gain	Kategori N-Gain
		Posttest	Pretest				
1	Aditya	87	77	10	23	0.43	Sedang
2	Aira	87	73	13	27	0.50	Sedang
3	Ajilah	60	33	27	67	0.40	Sedang
4	Ayra	87	70	17	30	0.56	Sedang
5	Candra	87	80	7	20	0.33	Sedang
6	Danar	70	33	37	67	0.55	Sedang
7	Devi	90	80	10	20	0.50	Sedang
8	Fahri	87	77	10	23	0.43	Sedang
9	Gheva	93	60	33	40	0.83	Tinggi
10	Gilbran	87	53	33	47	0.71	Tinggi
11	Innes	83	57	27	43	0.62	Sedang
12	Julianti	83	50	33	50	0.67	Sedang
13	Kenzie	83	77	7	23	0.29	Rendah
14	Kevin	83	73	10	27	0.38	Sedang
15	Khansaa	60	43	17	57	0.29	Rendah
16	Ansorullah	83	40	43	60	0.72	Tinggi
17	M. Chairul	87	47	40	53	0.75	Tinggi
18	M. Fadiel	83	40	43	60	0.72	Tinggi
19	M. Topan	90	47	43	53	0.81	Tinggi
20	M. Setiadi	90	50	40	50	0.80	Tinggi
21	Nadia	87	57	30	43	0.69	Sedang
22	Hazizah	87	60	27	40	0.67	Sedang
23	Putri	83	63	20	37	0.55	Sedang
24	Siska Natali	83	40	43	60	0.72	Tinggi
25	Syahrotun	70	53	17	47	0.36	Sedang
26	Zahwa	70	40	30	60	0.50	Sedang
27	Zaskia	83	70	13	30	0.44	Sedang

Dari data yang tercantum pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan skor N-Gain pada Hasil Belajar Kognitif materi Akhlak Terpuji di Kelas Eksperimen. Langkah selanjutnya adalah memproses dan mengevaluasi data menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Hasil analisis menghasilkan nilai yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.37 Deskripsi N-Gain Score Kelas Eksperimen

Descriptives					
	KELAS			Statistic	Std. Error
N-Gain Hasil Belajar Kognitif	EKSPERIMEN	Mean		0.5637	0.03222
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.4975	
			Upper Bound	0.6299	
		5% Trimmed Mean		0.5644	
		Median		0.5500	
		Variance		0.028	
		Std. Deviation		0.16740	
		Minimum		0.29	
		Maximum		0.83	
		Range		0.54	
		Interquartile Range		0.29	
		Skewness		-0.067	0.448
		Kurtosis		-1.251	0.872

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa skor N-Gain untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Eksperimen menunjukkan variasi. Skor terendah adalah 0.29, sedangkan skor tertinggi mencapai 0.83. Secara rata-rata, skor N-Gain untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Eksperimen adalah 0.5637, dengan deviasi standar sebesar 0.16740 dan varians sebesar 0.028.

Tahap berikutnya adalah untuk menghitung persentase dari skor N-Gain untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Eksperimen, yang melibatkan 27 siswa. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.38 Persentase Perolehan N-Gain Score Nilai Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen

Nilai N-Gain	Frekuensi	Persentase	Kategori
$g > 0.7$	8	30 %	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	17	63 %	Sedang
$g < 0.7$	2	7 %	Rendah
Total Siswa	27	100 %	

Berdasarkan data yang disajikan dalam diatas, dapat dijelaskan N-Gain Score Nilai Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen bahwa terlihat bahwa persentase 30% berada dalam kategori tinggi, yang merupakan total dari 8 siswa. Sementara itu, sebesar 63% berada dalam kategori sedang, yang mencakup 17 siswa. Adapun persentase 7% terdiri dari 2 siswa, dan mereka masuk dalam kategori rendah.

2) Nilai N-Gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Kontrol

Hasil N-Gain kelas Kontrol setelah mengikuti Pembelajaran TGT tercatat dalam tabel yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.39 N-Gain Score Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol		Post - Pretest	100-Pretest	N-Gain	Kategori N-Gain
		Posttest	Pretest				
1	Adi	87	80	7	20	0.33	Sedang
2	Aisyah	70	67	3	33	0.10	Rendah
3	Alifa	90	87	3	13	0.25	Rendah
4	Alvin	50	47	3	53	0.06	Rendah
5	Amelia	87	83	3	17	0.20	Rendah
6	Fadhil	77	73	3	27	0.13	Rendah
7	Fadya	57	43	13	57	0.24	Rendah
8	Faiza	90	83	7	17	0.40	Sedang
9	Faqih	83	73	10	27	0.38	Sedang
10	Hafidzah	53	43	10	57	0.18	Rendah
11	Hanapih	80	77	3	23	0.14	Rendah
12	Ifarin	60	57	3	43	0.08	Rendah
13	Isna	73	70	3	30	0.11	Rendah
14	Jidan	70	63	7	37	0.18	Rendah
15	M. Al Fahrizi	63	60	3	40	0.08	Rendah
16	M. Azwar	80	70	10	30	0.33	Sedang
17	M. Irfano	80	70	10	30	0.33	Sedang
18	M. Yasin	77	70	7	30	0.22	Rendah
19	Mytha	63	57	7	43	0.15	Rendah
20	Nadia	50	43	7	57	0.12	Rendah
21	Qanita	73	60	13	40	0.33	Sedang
22	Raffa	87	83	3	17	0.20	Rendah
23	Raihan	60	53	7	47	0.14	Rendah
24	Raka	87	80	7	20	0.33	Sedang
25	Ramadhani	93	80	13	20	0.67	Sedang
26	Rozak	57	50	7	50	0.13	Rendah
27	Triyadi	80	77	3	23	0.14	Rendah

Dari data yang tercantum pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa N-Gain pada Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Kontrol. Langkah selanjutnya adalah memproses dan mengevaluasi data menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Hasil analisis menghasilkan nilai yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.40 Deskripsi N-Gain Score Kelas Kontrol

Descriptives					
	KELAS			Statistic	Std. Error
N-Gain Hasil Belajar Kognitif	KONTROL	Mean		0.2204	0.02582
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.1673	
			Upper Bound	0.2734	
		5% Trimmed Mean		0.2079	
		Median		0.1800	
		Variance		0.018	
		Std. Deviation		0.13415	
		Minimum		0.06	
		Maximum		0.67	
		Range		0.61	
		Interquartile Range		0.20	
		Skewness		1.550	0.448
		Kurtosis		3.424	0.872

Berdasarkan informasi dalam Tabel diatas, terlihat bahwa skor N-Gain untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Kontrol menunjukkan variasi. Skor terendah adalah 0.06, sedangkan skor tertinggi mencapai 0.67. Secara rata-rata, skor N-Gain untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Kontrol adalah 0.2204, dengan deviasi standar sebesar 0.13415 dan varians sebesar 0.018. Data ini mengindikasikan bahwa skor N-Gain untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya adalah untuk menghitung persentase dari skor N-Gain untuk Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji di Kelas Kontrol, yang melibatkan 27 siswa. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.41
Persentase Perolehan N-Gain Score Nilai Hasil Belajar Kognitif
Materi Akhlak Terpuji Kelas Kontrol

Nilai N-Gain	Frekuensi	Persentase	Kategori
$g > 0.7$	0	0 %	-
$0.3 \leq g \leq 0.7$	8	30 %	Sedang
$g < 0.7$	19	70 %	Rendah
Total Siswa	27	100 %	

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa N-Gain Score Nilai Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Kontrol terlihat bahwa persentase 0% berada dalam kategori tinggi, yang merupakan total dari 0 siswa. Sementara itu, sebesar 30 % berada dalam kategori sedang, yang mencakup 8 siswa. Adapun persentase 70% terdiri dari 19 siswa, dan mereka masuk dalam kategori rendah.



b. Perbedaan Nilai N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Nilai N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen

Tabel 4.42 N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen		Posttest - Pretest	100-Pretest	N-Gain	Kategori
		Posttest	Pretest				
1	Aditya	90	58	33	43	0.76	Tinggi
2	Aira	84	58	26	42	0.62	Sedang
3	Ajilah	95	83	13	18	0.71	Tinggi
4	Ayra	79	68	11	32	0.34	Sedang
5	Candra	83	54	29	46	0.64	Sedang
6	Danar	92	83	9	18	0.52	Sedang
7	Devi	98	78	20	22	0.92	Tinggi
8	Fahri	83	57	27	43	0.62	Sedang
9	Gheva	85	70	15	30	0.50	Sedang
10	Gilbran	93	83	11	18	0.62	Sedang
11	Innes	87	61	26	39	0.66	Sedang
12	Julianti	90	78	12	22	0.54	Sedang
13	Kenzie	79	55	24	45	0.54	Sedang
14	Kevin	83	67	17	33	0.50	Sedang
15	Khansaa	91	76	15	24	0.62	Sedang
16	M. Ansorullah	90	78	13	23	0.56	Sedang
17	M. Chairul A.	89	79	10	21	0.48	Sedang
18	M. Fadiel	93	76	18	24	0.72	Tinggi
19	M. Topan	86	54	32	46	0.69	Sedang
20	M. Setiadi	83	71	13	29	0.43	Sedang
21	Nadia	90	79	11	21	0.52	Sedang
22	Hazizah	90	63	27	37	0.73	Tinggi
23	Putri	88	73	15	27	0.56	Sedang
24	Siska Natali	82	73	9	28	0.33	Sedang
25	Syahrotun	90	62	28	38	0.74	Tinggi
26	Zahwa	83	62	22	38	0.57	Sedang
27	Zaskia	85	65	20	35	0.57	Sedang

Dari data yang tercantum pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen. Langkah selanjutnya adalah memproses dan mengevaluasi data menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Hasil analisis menghasilkan nilai yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.43 Deskripsi N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen

Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	EKSPERIMEN	Mean	0.5930	0.02485	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.5419	
			Upper Bound	0.6440	
		5% Trimmed Mean	0.5916		
		Median	0.5700		
		Variance	0.017		
		Std. Deviation	0.12910		
		Minimum	0.33		
		Maximum	0.92		
		Range	0.59		
		Interquartile Range	0.17		
		Skewness	0.145	0.448	
		Kurtosis	0.732	0.872	

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen terendah adalah 0.33 untuk nilai tertinggi 0.92. Nilai untuk rata-rata N-Gain Score Nilai Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen sebesar 0.5930 dengan standar deviasi sebesar 0.12910 dan varians 0.017.

Langkah selanjutnya adalah untuk menghitung persentase dari N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen, yang melibatkan 27 siswa. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut ini

Tabel 4.44
Persentase Perolehan N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen

Nilai N-Gain	Frekuensi	Persentase	Kategori
$g > 0.7$	6	22 %	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	21	78 %	Sedang
$g < 0.7$	0	0 %	Rendah
Total Siswa	27	100	

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen terlihat bahwa persentase 22% berada dalam kategori tinggi, yang merupakan total dari 6 siswa. Sementara itu,

sebesar 78% berada dalam kategori sedang, yang mencakup 21 siswa.

- 2) Nilai N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol

Tabel 4.45 N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol		Posttest - Pretest	100- Pretest	N- Gain	Kategori
		Posttest	Pretest				
1	Adi	78	63	16	38	0.42	Sedang
2	Aisyah	82	59	23	41	0.55	Sedang
3	Alifa	84	83	2	18	0.10	Rendah
4	Alvin	79	69	10	31	0.32	Sedang
5	Amelia	78	55	23	45	0.52	Sedang
6	Fadhil	87	83	4	18	0.24	Rendah
7	Fadya	89	78	11	22	0.50	Sedang
8	Faiza	80	59	21	41	0.51	Sedang
9	Faqih	78	72	7	28	0.24	Rendah
10	Hafidzah	85	83	3	18	0.14	Rendah
11	Hanapih	78	61	18	39	0.45	Sedang
12	Ifarin	83	80	3	20	0.17	Rendah
13	Isna	85	59	26	41	0.63	Sedang
14	Jidan	81	70	11	30	0.36	Sedang
15	M. Al Fahrizi	83	76	8	24	0.31	Sedang
16	M. Azwar	82	78	4	23	0.19	Rendah
17	M. Irfano	86	79	7	21	0.32	Sedang
18	M. Yasin	87	81	6	19	0.30	Sedang
19	Mytha	83	58	26	43	0.61	Sedang
20	Nadia	80	71	9	29	0.31	Sedang
21	Qanita	81	79	2	21	0.08	Rendah
22	Raffa	80	65	15	35	0.43	Sedang
23	Raihan	82	79	3	21	0.12	Rendah
24	Raka	81	74	7	26	0.26	Rendah
25	Ramadhani	84	65	19	35	0.55	Sedang
26	Rozak	80	67	13	33	0.40	Sedang
27	Triyadi	79	67	13	33	0.38	Sedang

Dari data yang tercantum pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol. Langkah selanjutnya adalah memproses dan mengevaluasi data menggunakan perangkat lunak SPSS 26. Hasil analisis menghasilkan nilai yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.46 Deskripsi N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol

Descriptives					
	KELAS			Statistic	Std. Error
N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	KONTROL	Mean		0.3485	0.03061
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.2856	
			Upper Bound	0.4114	
		5% Trimmed Mean		0.3478	
		Median		0.3200	
		Variance		0.025	
		Std. Deviation		0.15908	
		Minimum		0.08	
		Maximum		0.63	
		Range		0.55	
		Interquartile Range		0.26	
		Skewness		0.026	0.448
		Kurtosis		-0.948	0.872

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol terendah adalah 0.08 untuk nilai tertinggi 0.63. Nilai untuk rata-rata N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol sebesar 0.3485 dengan standar deviasi sebesar 0.15908 dan varians 0.025. Hal ini menunjukkan pada N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya adalah untuk menghitung persentase dari N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol, yang melibatkan 27 siswa. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut ini

Tabel 4.47
Persentase Perolehan N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Kontrol

Nilai N-Gain	Frekuensi	Persentase	Kategori
$g > 0.7$	0	0 %	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	18	67 %	Sedang
$g < 0.7$	9	33 %	Rendah
Total Siswa	27	100 %	

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa N-Gain Score Angket Sikap Ta'zhim Terhadap

Guru Kelas Kontrol terlihat bahwa persentase 0% berada dalam kategori tinggi, yang merupakan total dari 0 siswa. Sementara itu, sebesar 67 % berada dalam kategori sedang, yang mencakup 18 siswa. Adapun persentase 33 % terdiri dari 9 siswa, dan mereka masuk dalam kategori rendah.

Kemudian langkah berikutnya ialah Penulis sajikan Perolehan N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dari keduanya Kelas Baik Itu Kelas Eksperimen maupun Kelas Kontrol ada pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.48 Nilai Gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Kriteria	Gain Hasil Belajar Kognitif		Gain Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Mean	0.56	0.22	0.59	0.35
Nilai Max	0.83	0.71	0.92	0.63
Nilai Minim	0.29	0.06	0.33	0.08
Stndr Dev	0.17	0.13	0.13	0.16
Varians	.028	.018	0.17	.025

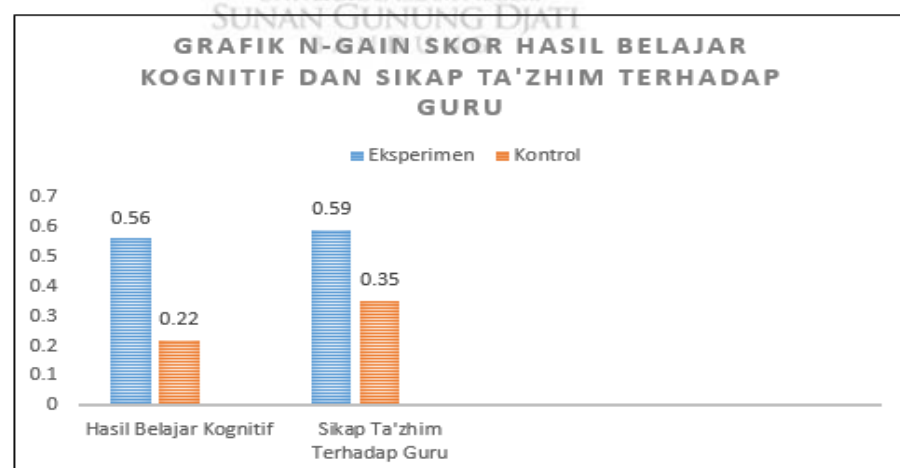
Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa ada perbedaan nilai gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen nilai terendah pada nilai gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji adalah 0,29 dan nilai tertinggi adalah 0,83, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 0,06 dan nilai tertinggi adalah 0,71. Nilai rata-rata gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen sebesar 0,6 dengan standar deviasi sebesar 0,17 dan varians 0,28 sedangkan nilai gain rata-rata Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji untuk kelas kontrol sebesar 0,2 dengan standar deviasi sebesar 0,13 dan varians sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan pada rata-rata peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas ekaperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa perbedaan nilai gain Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen nilai terendah pada nilai gain Sikap Ta'zhim Terhadap Guru adalah 0,33 dan nilai tertinggi adalah 0,92 sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendah 0,08 nilai tertinggi adalah 0,63. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,59 dengan standar deviasi sebesar 0,13 dan varians 0,17 sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 0,35 dengan standar deviasi sebesar 0,16 dan varians sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa pada rata-rata peningkatan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas ekaperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Pencapaian gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol oleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.49. Rata-rata Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kriteria	Hasil Belajar Kognitif		Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
$g > 0.7$	8 Siswa	0 Siswa	6 Siswa	0 Siswa
$0.3 \leq g \leq 0.7$	17 Siswa	8 Siswa	21 Siswa	18 Siswa
$g < 0.7$	2 Siswa	19 Siswa	-	9 Siswa

Selanjutnya untuk rata-rata gain kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.17. Perbandingan rata-rata Nilai Gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas eksperimen dan kelas kontrol

c. Uji Normalitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

1) Perbedaan Uji Normalitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan software SPSS for windows versi 26.

Tabel 4.50. Hasil Uji Normalitas N-Gain Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif	EKSPERIMEN	.145	27	.154	.945	27	.161
	KONTROL	.153	27	.106	.861	27	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tampilan pada tabel Hasil Uji Normalitas gain pada Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen Untuk Model Pembelajaran Problem Based Learning, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,154 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,161 > 0,05$. Sedangkan pada Kelas Kontrol untuk Pembelajaran TGT, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,106 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,56 > 0,05$. Dengan demikian, distribusi data skor model pembelajaran Problem Based Learning dan metode Pembelajaran TGT adalah berdistribusi normal.

2) Perbedaan Uji Normalitas N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru. Uji normalitas digunakan untuk

mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan software SPSS for windows versi 26.

Tabel 4.51. Hasil Uji Normalitas N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	EKSPERIMEN	.089	27	.200 [*]	.975	27	.745
	KONTROL	.090	27	.200 [*]	.969	27	.571

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tampilan pada tabel Hasil Uji Normalitas gain pada Skor Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen Untuk Model Pembelajaran Problem Based Learning, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,200 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,745 > 0,05$. Sedangkan pada Kelas Kontrol untuk Pembelajaran TGT, nilai Sig pada Kolmogorov-Sminov adalah $0,200 > 0,05$ dan Shapiro-Wilk adalah $0,571 > 0,05$. Dengan demikian, distribusi data skor model pembelajaran Problem Based Learning dan metode Pembelajaran TGT adalah berdistribusi normal

d. Uji Homogenitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Untuk melihat apakah varians dari kedua kelompok tersebut homogen/sama, maka kita buat dahulu keputusan homogenitas varians sebagai berikut: a) Jika nilai Sig Based On Mean $> 0,05$, maka varians data homogen. b) Jika nilai Sig Based On Mean $< 0,05$, maka varians data tidak homogen.

1) Uji homogenitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.³ Untuk melihat apakah variansi dari kedua kelompok tersebut homogen/sama, maka kita buat dahulu keputusan homogenitas variansi sebagai berikut: a) Jika nilai Sig Based On Mean $> 0,05$, maka variansi data homogen. b) Jika nilai Sig Based On Mean $< 0,05$, maka variansi data tidak homogen

Tabel 4.52. Hasil Uji Homogenitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif	Based on Mean	3.432	1	52	.070
	Based on Median	3.327	1	52	.074
	Based on Median and with adjusted df	3.327	1	50.556	.074
	Based on trimmed mean	3.672	1	52	.061

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji nilai sig Based On Mean 0,070, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ($0,070 > 0,05$). Dengan demikian, bahwa kedua kelas data memiliki variansi yang homogen.

³ Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Cetakan Ke-1*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 89-90

- 2) Uji homogenitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 4.53. Hasil Uji Homogenitas N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	Based on Mean	2.075	1	52	.156
	Based on Median	1.804	1	52	.185
	Based on Median and with adjusted df	1.804	1	51.658	.185
	Based on trimmed mean	2.075	1	52	.156

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru nilai sig Based On Mean 0,156, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ($0,156 > 0,05$). Dengan demikian, bahwa kedua kelas data memiliki varians yang homogen.

- e. Uji Prasyarat Analisis Uji Manova

Hasil analisis prasyarat analisis data Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru sebagai berikut.

- 1) Uji Normalitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai Gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji normalitas N-Gain Skor terhadap Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan bantuan Software SPSS For Windows versi 26.

Tabel. 4.54. Hasil Uji Normalitas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kognitif	EKSPERIMEN	.145	27	.154	.945	27	.161
	KONTROL	.153	27	.106	.861	27	.056
Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	EKSPERIMEN	.089	27	.200 [*]	.975	27	.745
	KONTROL	.090	27	.200 [*]	.969	27	.571

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi hitung N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kelas eksperimen menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah 0.154, sedangkan pada metode Shapiro-Wilk adalah 0.161. Sementara itu, nilai signifikansi hitung N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kelas kontrol menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah 0.106, dan pada metode Shapiro-Wilk adalah 0.56. Semua nilai signifikansi tersebut diperoleh pada taraf signifikansi 5% (> 0.05). Oleh karena nilai signifikansi hitung N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada kedua kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Selain itu, tabel juga menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi hitung untuk N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas eksperimen menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200, dan pada metode Shapiro-Wilk adalah 0.745. Sedangkan, nilai signifikansi hitung untuk N-Gain skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas kontrol menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah 0.200, dan pada metode Shapiro-Wilk adalah 0.571. Semua nilai signifikansi tersebut diperoleh pada taraf signifikansi 5% (> 0.05). Oleh karena nilai signifikansi hitung N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kedua kelas

eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

2) Uji Homogenitas Matrik Varian Covariace

Untuk mengetahui uji analisis multivarian (MANOVA). Pada uji homogenitas matrik varian covarian ini apakah variabel X (Pembelajaran Problem Based Learning) berpengaruh dengan variabel Y1 (Hasil Belajar Kogntif Materi Akhlak Terpuji) dan variabel Y2 (sikap Ta'zhim Terhadap Guru), hasil dari uji homogenitas matrik varian covarian ini dapat dilihat ditabel dibawah 4.47 sebagai berikut:

Tabel 4.55 Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	3.888
F	1.242
df1	3
df2	486720.000
Sig.	.293
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	
a. Design: Intercept + KELAS	

Nilai Box's M = 3.888 sedangkan nilai signya itu 0.293 sesuai dengan kriteria yang ada jika nilai sig > 0,05 maka H₀ nya diterima jadi dapat disimpulkan bahwa matrik covarian variabel Y (Hasil Belajar Kogntif Materi Akhlak Terpuji dan sikap Ta'zhim Terhadap Guru) itu sama dengan matrik covarian variabel X (Pembelajaran Problem Based Learning).

3) Uji Homogenitas Varian

Setelah dilaksanakannya uji homogenitas Matrik Varian Covarian dilanjutkan uji homogenitas varian yaitu persyaratan ke 2 yang wajib dilakukan sebelum menggunakan uji analisis multivarian (MANOVA).

Terdapat perbedaan yang dilakukan antara uji homogenitas Matrik Varian Covarian dengan uji homogenitas varian yaitu pada uji homogenitas Matrik Varian Covarian untuk melihat Y1 dan Y2 (Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru) dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel X (Problem Based Learning) secara bersamaan sedangkan pada uji homogenitas varian yaitu untuk melihat pengaruh variabel Y1 (Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji) berpengaruh terhadap variabel X (Problem Based Learning) dan variabel Y2 (Sikap Ta'zhim Terhadap Guru) berpengaruh terhadap variabel X (Problem Based Learning) secara individu. Hasil uji homogenitas matrik varian covarian dapat dilihat ditabel 4.56 sebagai berikut:

Tabel 4.56 Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kognitif	Based on Mean	3.432	1	52	.070
	Based on Median	3.327	1	52	.074
	Based on Median and with adjusted df	3.327	1	50.556	.074
	Based on trimmed mean	3.672	1	52	.061
Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	Based on Mean	2.075	1	52	.156
	Based on Median	1.804	1	52	.185
	Based on Median and with adjusted df	1.804	1	51.658	.185
	Based on trimmed mean	2.075	1	52	.156

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + KELAS

Pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru.

Jika ditetapkan sig. 0,05 maka nilai Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru $> \alpha$. Maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan matrik varians kovarian pada variabel Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru secara individu adalah sama lebih dari 0,05 untuk variabel perlakuan. Sehingga bisa dilanjutkan dengan analisis uji multivariate (MANOVA).

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Terdapat Pengaruh Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji pada peserta didik kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi.

Uji hipotesis ini menggunakan uji perbedaan rata-rata nilai N-Gain dengan menggunakan metode MANOVA. Tujuan uji perbedaan rata-rata tersebut adalah untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran TGT. MANOVA digunakan karena merupakan metode statistik yang memungkinkan evaluasi hubungan antara beberapa variabel independen kategorikal (data nominal atau ordinal) dengan beberapa variabel dependen metrik (data interval atau rasio), dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel dependen dan independen.⁴

Analisis varian multivariat merujuk pada multivariate analysis of variance (MANOVA), yang merupakan uji statistik untuk membandingkan variasi yang berasal dari lebih dari satu variabel terikat.⁵ Dengan uji MONOVA ini yang artinya jika ada perbedaan maka terdapat pengaruh penerapan pembelajaran model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim terhadap Guru Uji MONOVA dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic 26.

Untuk mengetahui Hipotesisi Apakah Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji pada peserta didik kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

⁴ Singgih Santoso, Statistik Multivarian Dengan SPSS, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2017), 210

⁵ Subana, Statistika Pendidikan (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005), 168

yaitu terdapat perbedaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.57 Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

Tests of Between-Subjects Effects							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Hasil Belajar Kognitif	1.591 ^a	1	1.591	69.159	.000	.571
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	.807 ^b	1	.807	38.437	.000	.425
Intercept	Hasil Belajar Kognitif	8.299	1	8.299	360.686	.000	.874
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	11.966	1	11.966	570.184	.000	.916
KELAS	Hasil Belajar Kognitif	1.591	1	1.591	69.159	.000	.571
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	.807	1	.807	38.437	.000	.425
Error	Hasil Belajar Kognitif	1.197	52	.023			
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	1.091	52	.021			
Total	Hasil Belajar Kognitif	11.087	54				
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	13.864	54				
Corrected Total	Hasil Belajar Kognitif	2.788	53				
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	1.898	53				

a. R Squared = .571 (Adjusted R Squared = .563)
b. R Squared = .425 (Adjusted R Squared = .414)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian hipotesis variable Y1 yang menggunakan uji MANOVA diperoleh nilai *Tests of Between-Subjects Effects* pada Kelas N-Gain Skor Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji hasil Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Kesimpulannya Terdapat perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji, rata-rata nilai gain skor kelas Eksperimen yang menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) lebih besar dari pada rata-rata nilai gain skor kelas Kontrol dengan menggunakan metode Pembelajaran TGT.

2. Terdapat Pengaruh Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap Ta'zhim terhadap Guru pada siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi.

Untuk mengetahui Hipotesisi Apakah Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap

Ta'zhim kepada Guru pada siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Sikap Ta'zhim Kepada Guru, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.58 Uji Hipotesis Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Tests of Between-Subjects Effects							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Hasil Belajar Kognitif	1.591 ^a	1	1.591	69.159	.000	.571
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	.807 ^b	1	.807	38.437	.000	.425
Intercept	Hasil Belajar Kognitif	8.299	1	8.299	360.686	.000	.874
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	11.966	1	11.966	570.184	.000	.916
KELAS	Hasil Belajar Kognitif	1.591	1	1.591	69.159	.000	.571
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	.807	1	.807	38.437	.000	.425
Error	Hasil Belajar Kognitif	1.197	52	.023			
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	1.091	52	.021			
Total	Hasil Belajar Kognitif	11.087	54				
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	13.864	54				
Corrected Total	Hasil Belajar Kognitif	2.788	53				
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	1.898	53				

a. R Squared = .571 (Adjusted R Squared = .563)
b. R Squared = .425 (Adjusted R Squared = .414)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian hipotesis variable Y2 yang menggunakan uji MANOVA dalam tabel diatas diperoleh nilai *Tests of Between-Subjects Effects* pada Kelas N-Gain Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru hasil Sig $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Kesimpulannya Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai gain skor Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas Eksperimen yang menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) lebih besar dari pada rata-rata nilai gain skor kelas Kontrol dengan menggunakan metode Pembelajaran TGT.

3. Terdapat Pengaruh yang signifikan secara bersamaan (simultan) Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim terhadap guru pada peserta didik kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi antara

peserta didik yang mengikuti Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) dengan yang mengikuti Pembelajaran TGT.

Untuk mengetahui Hipotesisi Apakah Memiliki Pengaruh yang signifikan secara bersamaan (simultan) Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim terhadap guru pada peserta didik kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi antara peserta didik yang mengikuti Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) dengan yang mengikuti Pembelajaran TGT. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan secara bersamaan (simultan) Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim terhadap guru pada peserta didik kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.59 Uji Hipotesis Pengaruh PBL dengan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru secara Simultan

Tests of Between-Subjects Effects							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Hasil Belajar Kognitif	1.591 ^a	1	1.591	69.159	.000	.571
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	.807 ^b	1	.807	38.437	.000	.425
Intercept	Hasil Belajar Kognitif	8.299	1	8.299	360.686	.000	.874
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	11.966	1	11.966	570.184	.000	.916
KELAS	Hasil Belajar Kognitif	1.591	1	1.591	69.159	.000	.571
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	.807	1	.807	38.437	.000	.425
Error	Hasil Belajar Kognitif	1.197	52	.023			
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	1.091	52	.021			
Total	Hasil Belajar Kognitif	11.087	54				
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	13.864	54				
Corrected Total	Hasil Belajar Kognitif	2.788	53				
	Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru	1.898	53				

a. R Squared = .571 (Adjusted R Squared = .563)
b. R Squared = .425 (Adjusted R Squared = .414)

Berdasarkan output SPSS pada Tabel diatas, diperoleh harga *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's largest Root* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan secara simultan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran

PBL dengan yang tidak diberikan model pembelajaran PBL pada peserta didik SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti memanfaatkan instrumen tes dan Angket untuk mengumpulkan data mengenai Hasil Belajar Kognitif terhadap nilai-nilai akhlak terpuji serta sikap ta'zhim terhadap guru di antara siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi. Instrumen tes Hasil Belajar Kognitif terhadap materi akhlak terpuji terdiri dari 30 soal pilihan ganda, sementara instrumen angket mengenai sikap ta'zhim terhadap guru berisi 30 pernyataan. Kedua instrumen ini didistribusikan kepada 54 siswa kelas VI.

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan bagaimana hasil penelitian tentang Hasil Belajar Kognitif dan sikap ta'zhim terhadap guru mempengaruhi siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk menentukan tingkat pengaruh dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Perbedaan Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran TGT pada Peserta didik Kelas VI SDN Babelan Kota 06 Kabupaten Bekasi.

a. Perbedaan Pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

Hasil Jawaban dari analisis deskriptiv pada saat pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 57.15 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 66.63. Jawaban tentang pretest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji pada Kelas Eksperimen pada Kategori kurang yaitu pada persentase 57 %, sedangkan pada kelas Kontrol pada kategori kurang yaitu pada persentase 67 %. Kendati terdapat sedikit perbedaan dari rata-rata Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji peserta didik dalam pelajaran PAI. Namun demikian, selisih keduanya tidak begitu jauh berbeda hanya sebesar 10 %.

Adapun frekuensi Hasil Hasil Belajar Kogntif Materi Akhlak terpuji kelas eksperimen yang terdiri dari 27 peserta didik, yang mana 9 Siswa ada pada skala 66.00-80.00 termasuk kategori baik, 8 siswa ada pada skala 51.00 - 65.00 termasuk kategori cukup, 10 siswa berada pada skala 00.00 - 50.00 termasuk kategori kurang.

Sedangkan frekuensi Pretest Hasil Belajar Kogntif Materi Akhlak terpuji peserta didik kelas kontrol yang terdiri dari 27 peserta didik, yang mana 4 Siswa ada pada skala 81.00-100 termasuk kategori sangat baik, 12 siswa ada pada skala 66.00 - 80.00 termasuk kategori baik, 6 siswa berada pada skala 51.00 - 65.00 termasuk kategori cukup, 5 siswa berada pada skala 00.00-50.00 termasuk dalam kategori kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pretest Hasil Belajar Kogntif Materi Akhlak Terpuji, peserta didik dalam kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas eksperimen.

b. Perbedaan Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

Hasil Jawaban dari analisis deskriptiv pada saat posttest nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77.85 dan kelas kontrol 73,22, berdasarkan nilai rata-rata pretest dan posttest kedua kelas, terlihat perbedaan peningkatan Hasil Belajar Kogntif Materi Akhlak Terpuji antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 6,95 dan pada kelas eksperimen sebesar 20,7.

Sedangkan untuk Hasil Belajar Kogntif Materi Akhlak terpuji siswa sesudah digunakannya model pembelajarn Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di dapatkan hasil posttest pada kelas eksperimen dengan memperoleh rata-rata 82 % berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil posttest pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 78 % berada pada kategori sedang.

Adapun frekuensi posttest kelas eksperimen yang terdiri dari 27 peserta didik terdapat 22 siswa ada pada skala 81.00 - 100.00 termasuk kategori sangat baik, 3 siswa berada pada skala 66.00 - 80.00 termasuk

kategori baik, 2 siswa berada pada skala 51.00-65.00 termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan frekuensi posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji peserta didik kelas kontrol yang terdiri dari 27 peserta didik, yang mana 11 siswa ada pada skala 81.00 - 100.00 termasuk kategori sangat baik, 13 siswa berada pada skala 66.00 - 80.00 termasuk kategori baik, 3 siswa berada pada skala 51.00 - 65.00 termasuk dalam kategori Cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil pretest. Pada saat posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji peserta didik kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

c. Perbedaan N-Gain Pretest dan Posttest Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji

Nilai gain digunakan untuk menentukan model yang lebih efektif dalam peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata uji gain pada Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji kelas eksperimen sebesar 0.56 dan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0.22 dan termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa model PBL yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dibandingkan dengan model pembelajaran Pembelajaran TGT yang diterapkan dikelas kontrol. Rumusan Mengenai hasil rata-rata Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.60
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Perolehan Nilai Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	57.15	77.85	66.63	73.22
Mean N-Gain Skor	0.5637		0.2204	

Dari ringkasan data dalam tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata yang jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Based Learning) memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan Hasil Belajar Kognitif siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dibandingkan dengan metode Pembelajaran Berbasis Buku Teks. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara dua metode tersebut sangat signifikan.

Pengaruh Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif materi akhlak terpuji telah menjadi topik penelitian yang menarik di bidang pendidikan agama dan moral. Beberapa ahli telah melakukan penelitian dan mengemukakan pandangan mereka tentang hal ini. Di bawah ini adalah beberapa teori dari para ahli dan referensi yang dapat menguatkan pengaruh PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif materi akhlak terpuji:

1) Teori Konstruktivisme.

Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Sumber ini menjelaskan bahwa PBL cocok dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan. Dalam pembelajaran PBL, siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep akhlak melalui pengalaman praktis dan kolaboratif.

2) Teori Motivasi

Menurut Abraham Maslow dan B.F. Skinner. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah seperti PBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan akhlak, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dengan demikian memahami konsep-konsep akhlak dengan lebih baik.

3) Teori Konsep Diri

Menurut Carl Rogers dan Abraham Maslow. PBL dapat membantu siswa dalam pengembangan konsep diri yang positif. Ketika mereka berhasil memecahkan masalah berkaitan dengan akhlak, mereka merasa lebih percaya diri dan yakin dalam kemampuan mereka untuk berperilaku dengan akhlak terpuji.

4) Teori Pembelajaran Sosial

Menurut Albert Bandura. PBL memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompok. Dalam konteks ini, siswa dapat mengamati dan memodelkan perilaku akhlak terpuji dari teman-teman mereka. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian hipotesis variable Y1 yang menggunakan uji MANOVA diperoleh nilai *Tests of Between-Subjects Effects* pada Kelas N-Gain Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji hasil Sig $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak Kesimpulannya Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji Peserta didik Kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kabupaten Bekasi, rata-rata nilai gain skor kelas Eksperimen yang menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) lebih besar dari pada rata-rata nilai gain skor kelas Kontrol dengan menggunakan metode Pembelajaran TGT.

2. Perbedaan Pretest dan Posttest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran TGT pada Peserta didik Kelas VI SDN Babelan Kota 06 Kabupaten Bekasi

a. Perbedaan Pretest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Jawaban tentang Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada Kelas Eksperimen pada Kategori Rendah yaitu pada persentase 69 %, sedangkan pada kelas Kontrol pada kategori sedang yaitu pada persentase 71 %. Kendati terdapat sedikit perbedaan dari rata-rata Hasil Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik dalam pelajaran PAI. Namun demikian, selisih keduanya tidak begitu jauh berbeda hanya sebesar 2 %.

Hasil Jawaban dari analisis deskriptiv pada saat pretest Nilai rata-rata Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas eksperimen sebesar 69.04 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 70.85. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pretest Sikap Ta'zhim Terhadap Guru, peserta didik pada kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dalam kelas eksperimen.

Adapun frekuensi Hasil Skor Angket sikap ta'zhim terhadap guru kelas eksperimen yang terdiri dari 27 peserta didik, yang mana 3 Siswa ada pada skala 81.00-100 termasuk kategori sangat baik, 13 siswa ada pada skala 66.00-80.00 termasuk kategori baik, 11 siswa ada pada skala 51.00 - 65.00 termasuk kategori cukup.

Sedangkan frekuensi pretest Hasil Skor Angket sikap ta'zhim terhadap guru peserta didik kelas kontrol yang terdiri dari 27 peserta didik, yang mana 4 siswa ada pada skala 81.00 - 100.00 termasuk kategori sangat baik, 14 siswa berada pada skala 66.00 - 80.00 termasuk kategori baik, 9 siswa berada pada skala 51.00-65.00 termasuk dalam kategori cukup.

b. Perbedaan Posttest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Jawaban tentang Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru sesudah digunakannya model pembelajarn Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di dapatkan hasil posttest pada kelas eksperimen

dengan memperoleh rata-rata 88 % berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil posttest pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 83% berada pada kategori tinggi juga. Pada saat posttest nilai rata-rata Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru pada kelas eksperimen sebesar 87.41 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 82.92.

Adapun frekuensi posttest kelas eksperimen yang terdiri dari 27 peserta didik terdapat 25 siswa ada pada skala 81-100 termasuk kategori sangat baik, 2 siswa berada pada skala 66-80 termasuk kategori baik. Sedangkan frekuensi Posttest Skor Angket sikap ta'zhim terhadap guru peserta didik kelas kontrol yang terdiri dari 27 peserta didik, yang mana 21 Siswa ada pada skala 81-100 termasuk kategori sangat baik, 6 siswa ada pada skala 66-80 termasuk kategori baik.

Berdasarkan nilai rata-rata pretest dan posttest kedua kelas terlihat perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 12,07 dan untuk kelas eksperimen sebesar 18,37. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol pada Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru. Hal ini membuktikan bahwa model PBL lebih berpengaruh positif pada Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru peserta didik.

c. Perbedaan N-Gain Pretest dan Posttest Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru

Nilai gain digunakan untuk menentukan model yang lebih efektif dalam peningkatan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata uji gain pada Sikap Ta'zhim Terhadap Guru kelas eskperimen sebesar 0.5930 dan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0.3485 dan termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa model PBL yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dibandingkan dengan model pembelajaran TGT yang diterapkan

dikelas kontrol. Rumusan Mengenai hasil rata-rata skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.61
Rata-Rata Nilai Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Perolehan Skor Angket Sikap Ta'zhim Terhadap Guru			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	69.04	87.44	70.85	82.89
Mean N-Gain Skor	0.5930		0.3485	

Dari ringkasan data dalam tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil Skor Angket sikap ta'zhim terhadap guru siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata yang jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Based Learning) memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sikap ta'zhim terhadap guru dibandingkan dengan metode Pembelajaran TGT. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara dua metode tersebut sangat signifikan.

. Pengaruh Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap ta'zhim (penghormatan dan penghargaan) kepada guru telah menjadi topik penelitian yang menarik di bidang pendidikan. Meskipun tidak ada teori yang secara khusus membahas hubungan antara PBL dan sikap ta'zhim kepada guru, beberapa teori pendidikan dan psikologi dapat digunakan untuk merinci potensi pengaruh PBL terhadap sikap tersebut. Berikut adalah beberapa teori umum dan referensi yang dapat digunakan untuk mendukung argumen ini:

1) Teori Pembelajaran Sosial

Menurut Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya pemodelan perilaku oleh individu. Dalam konteks PBL, guru dapat berperan sebagai pemodel perilaku yang dihormati dan dihargai oleh

siswa saat mereka memberikan bimbingan, dukungan, dan pengetahuan dalam pemecahan masalah. Siswa yang terlibat dalam PBL dapat melihat guru sebagai figur otoritatif yang mereka hormati dan hargai.

2) Teori Konstruktivisme Sosial

Menurut Lev Vygotsky. PBL mendorong kolaborasi antara siswa dan guru dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam. Melalui interaksi ini, siswa dapat mengembangkan penghargaan terhadap peran guru dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

3) Teori Motivasi

Menurut Abraham Maslow. PBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka memiliki peran aktif dalam pembelajaran mereka. Ketika siswa merasa bahwa guru menghargai pemikiran dan kontribusi mereka dalam pemecahan masalah, ini dapat menguatkan sikap ta'zhim mereka terhadap guru sebagai pemimpin pendidikan.

4) Teori Komunikasi

Menurut Marshall Rosenberg (Nonviolent Communication). PBL mendorong komunikasi terbuka dan penghormatan terhadap pandangan orang lain. Ini juga menciptakan lingkungan di mana guru dan siswa dapat berinteraksi dengan lebih baik. Sikap ta'zhim bisa diperkuat melalui komunikasi yang penuh penghargaan dan empati antara guru dan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian hipotesis variable Y2 yang menggunakan uji MANOVA diperoleh nilai *Tests of Between-Subjects Effects* pada Kelas N-Gain Sikap Ta'zhim Terhadap Guru hasil Sig $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak Kesimpulannya Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Ta'zhim Terhadap Guru Peserta didik Kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kabupaten Bekasi, rata-rata nilai gain skor

kelas Eksperimen yang menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) lebih besar dari pada rata-rata nilai gain skor kelas Kontrol dengan menggunakan metode Pembelajaran TGT.

2. Terdapat Pengaruh secara simultan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran PBL dengan yang tidak diberikan model pembelajaran PBL

Untuk mengetahui Hipotesisi Apakah Memiliki Pengaruh yang signifikan secara bersamaan (simultan) Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim terhadap guru pada peserta didik kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi antara peserta didik yang mengikuti Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) dengan yang mengikuti Pembelajaran TGT. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan secara bersamaan (simultan) Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim terhadap guru pada peserta didik kelas VI di SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi.

Berdasarkan output SPSS, diperoleh harga *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's largest Root* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan secara simultan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran PBL dengan yang tidak diberikan model pembelajaran PBL pada peserta didik SDN Babelan Kota 06 Kab. Bekasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980) dan Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2004). Mengatakan bahwa: Teori dasar PBL mengacu pada konsep bahwa pembelajaran yang berpusat pada masalah dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan. Salah satu teori pendukung PBL adalah teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif.

Hmelo-Silver, C. E. (2004) Menyebutkan bahwa Pengaruh PBL pada Pemahaman Materi Akhlak Terpuji. PBL telah terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar Kognitif materi Akhlak Terpuji, karena siswa harus aktif mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konteks dan penerapan konsep-konsep yang diajarkan.

Bandura, A. (1997). Berpendapat bahwa Sikap Ta'zhim Terhadap Guru yang istilah lain Sikap ta'zhim atau penghargaan terhadap guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran. PBL yang berfokus pada pemecahan masalah dapat memungkinkan siswa untuk menghargai peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

D. Penawaran Gagasan

Hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) digunakan sebagai elemen evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya akan memiliki dampak positif pada pencapaian proses pendidikan. Penelitian ini diharapkan akan memberikan inspirasi, terutama kepada para guru, untuk mengembangkan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dan mampu meningkatkan berbagai aspek seperti minat, bakat, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus hasil belajar mereka di sekolah.

Peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi para pendidiknyanya sangatlah penting, melibatkan pelaksanaan pelatihan dan seminar untuk para guru guna mengembangkan keterampilan mengajar. Ini akan mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan efektifitas pemanfaatan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kebutuhan penelitian, diperlukan suatu konsep dalam meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran melalui penyelenggaraan kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan seminar. Hal ini bertujuan agar para guru dapat memahami dan menguasai cara menerapkan metode,

strategi, dan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dimaksud adalah model pembelajaran Problem Based Learning, yang mengarah pada pemberian perhatian lebih pada siswa, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mampu memahami materi yang diajarkan. Pengenalan dan pemahaman terhadap metode ini merupakan hal penting bagi pendidik agar dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini, diperlukan kreativitas dari para guru dalam merancang pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses belajar. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan yang inovatif dan efektif untuk mengajar konsep-konsep agama Islam kepada siswa. Berikut adalah beberapa gagasan untuk mengimplementasikan PBL dalam pembelajaran PAI.

1. Identifikasi Masalah Relevan

Awali dengan mengidentifikasi masalah atau situasi kehidupan nyata yang terkait dengan ajaran Islam. Misalnya, Anda dapat memilih masalah seperti "Bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?" atau "Bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang Islami?"

2. Tim Kelompok Diskusi

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk merumuskan pertanyaan terkait masalah, melakukan penelitian, dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam.

3. Sumber Daya Multimedia

Gunakan sumber daya multimedia, seperti video, presentasi, atau artikel, untuk memberikan konteks lebih lanjut tentang masalah yang harus dipecahkan. Ini dapat membantu siswa memahami isu-isu yang lebih kompleks.

4. Diskusi Kelompok

Setelah melakukan penelitian, berikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan menyusun rencana tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam pemecahan masalah yang mereka identifikasi.

5. Sumber Daya Islam

Berikan akses kepada siswa untuk sumber-sumber Islam yang otoritatif, seperti Al-Qur'an dan Hadis, untuk mendukung argumen mereka. Ini akan membantu siswa memahami relevansi ajaran agama terhadap masalah yang dihadapi.

6. Pemaparan Hasil

Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil penelitian dan solusi mereka kepada seluruh kelas. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dari sudut pandang berbeda dan menggali lebih dalam nilai-nilai agama Islam.

7. Refleksi dan Diskusi Kritis

Setelah presentasi, adakan diskusi kelas untuk merenungkan proses pemecahan masalah dan bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam konteks tersebut. Ajak siswa untuk berpikir secara kritis tentang relevansi dan dampak dari solusi yang mereka ajukan.

8. Penilaian Formatif

Gunakan penilaian formatif, seperti diskusi kelompok, pertanyaan ulangan, atau jurnal refleksi, untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep-konsep Islam yang terkait dengan masalah yang dihadapi.

9. Proyek Amal

Setelah penyelesaian proyek PBL, ajak siswa untuk mengimplementasikan solusi yang mereka temukan dalam kehidupan nyata. Contohnya, jika masalah yang dipecahkan adalah mengenai kebaikan dan kasih sayang, siswa dapat melakukan kegiatan amal seperti berbagi makanan dengan orang yang membutuhkan.

10. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi proyek PBL secara keseluruhan dan berikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Ini membantu mereka untuk terus memperbaiki

pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan keterampilan pemecahan masalah.

PBL dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa menginternalisasi ajaran Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang berharga dalam konteks agama dan kehidupan secara keseluruhan.

E. Kebaruan dan Orsinilitas Penelitian

1. Kebaruan Penelitian

Penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif materi akhlak terpuji dan sikap ta'zhim terhadap guru adalah studi yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam memahami siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan juga mengembangkan sikap hormat terhadap guru. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang topik penelitian ini:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini adalah subjek penelitian yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pemahaman tentang agama, akhlak, ibadah, dan aspek-aspek lain dari Islam.
- b. Problem-Based Learning (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah. Dalam konteks penelitian ini, PBL digunakan sebagai pendekatan untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam. Siswa diberi masalah atau tantangan nyata yang harus mereka pecahkan dengan meresponsnya melalui pemahaman akhlak terpuji.
- c. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Akhlak Terpuji. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep akhlak terpuji dalam Islam. Ini termasuk pemahaman tentang nilai-nilai seperti berbaik sangka, sikap simpati,

- bersikap toleran, hidup rukun, hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan anggota akeluarga.dan lainnya.
- d. Sikap Ta'zhim Terhadap Guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap ta'zhim atau penghormatan terhadap guru dalam konteks pembelajaran agama Islam. Ini mencakup pemahaman tentang peran penting guru dalam menyampaikan ilmu agama Islam dan nilai-nilai moral.
 - e. Implementasi Praktik dalam Pembelajaran. Penelitian ini melibatkan perancangan dan implementasi nyata dari metode PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mungkin harus mengidentifikasi masalah-masalah nyata yang relevan dengan ajaran agama Islam dan memandu siswa dalam mencari solusi berdasarkan nilai-nilai agama tersebut.
 - f. Evaluasi dan Pengukuran. Penelitian ini juga mencakup pengukuran efektivitas metode PBL dalam meningkatkan Hasil Belajar Kognitif akhlak terpuji dan sikap ta'zhim terhadap guru. Ini mungkin melibatkan tes, survei, atau observasi untuk mengumpulkan data yang relevan.
 - g. Manfaat dan Implikasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran agama Islam dan juga dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan sikap siswa terhadap ajaran agama dan guru.
 - h. Kontribusi terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, yang pada gilirannya dapat membentuk pemahaman dan nilai-nilai agama yang lebih kuat di antara siswa.

Penelitian ini mungkin juga mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti desain kurikulum, strategi evaluasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam berbasis PBL.

2. Orsinilitas Penelitian

Penelitian tentang "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ta'zhim Terhadap Guru" adalah sebuah studi yang bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana metode pembelajaran berbasis PBL dapat digunakan untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif siswa tentang materi akhlak terpuji dan sikap ta'zhim terhadap guru dalam konteks pendidikan agama Islam. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang berbagai aspek dari penelitian ini:

a. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam, perhatian terhadap perkembangan karakter siswa, atau dorongan untuk memperkuat hubungan antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan agama Islam.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai apakah penggunaan metode pembelajaran PBL dapat membantu siswa dalam:

- 1) Memahami materi akhlak terpuji dengan lebih baik.
- 2) Mengembangkan sikap ta'zhim (penghormatan) terhadap guru mereka.

c. Metodologi Penelitian

- 1) Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, survei, dan bersifat statistik kuantitatif.
- 2) Partisipan. Siswa-siswa dalam Populasi dan sampel pada partisipan penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Yang Notabane nya sangat minim mendapatkan Pengetahuan Agama Islam berbeda dengan siswa-siswa yang sekolah di Pendidikan Agama lainnya, Seperti Pondok Pesantren dan Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah.

- 3) Instrumen Penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner, tes pengetahuan, observasi kelas, atau wawancara untuk mengumpulkan data yang relevan.
 - 4) Implementasi PBL. Penelitian ini akan melibatkan desain dan implementasi pembelajaran berbasis PBL dalam konteks pendidikan agama Islam.
- d. Variabel Penelitian.
- 1) Variabel Independen. Penggunaan metode PBL dalam pembelajaran.
 - 2) Variabel Dependen. Hasil Belajar Kognitif dan sikap ta'zhim terhadap guru.
- e. Hipotesis.
- Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode PBL akan berkontribusi positif terhadap peningkatan Hasil Belajar Kognitif pada materi akhlak terpuji dan pembentukan sikap ta'zhim terhadap guru.
- f. Prosedur Penelitian.
- 1) Pretest-Posttest. Siswa dapat mengikuti tes sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL untuk mengukur perubahan pemahaman mereka.
 - 2) Pengamatan. Guru dan siswa dapat diamati dalam konteks pembelajaran PBL untuk melihat bagaimana interaksi dan dinamika kelas berubah.
 - 3) Angket. Siswa diminta untuk mengisi angket tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran PBL dan perubahan dalam sikap dan pemahaman mereka.
- g. Analisis Data.
- Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan alat statistik dan metode analisis kuantitatif untuk mengevaluasi dampak pembelajaran PBL pada pemahaman dan sikap siswa.

h. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas metode pembelajaran PBL dalam meningkatkan Hasil Belajar Kognitif materi akhlak terpuji dan sikap ta'zhim terhadap guru dalam konteks pendidikan agama Islam.

i. Implikasi dan Rekomendasi.

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, atau perubahan dalam metode pembelajaran agama Islam.

j. Kontribusi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting pada pemahaman praktis dan teoretis tentang penggunaan PBL dalam pembelajaran agama Islam dan pentingnya pembentukan karakter siswa dalam konteks agama.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani gap dalam pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan inovatif seperti PBL untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu Hasil Belajar Kognitif materi akhlak terpuji dan sikap ta'zhim terhadap guru.